

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI
DESA GERINGGING JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Oleh:

ARYA DIKI KUSUMA
NPM. 200113014



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN 2026**

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI
DESA GERINGGING JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Oleh :

ARYA DIKI KUSUMA
NPM. 200113014

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN 2026**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS AKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh:

ARYA DIKI KUSUMA

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA
GERINGGING JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I



Dr. Chezy WM Vermila, SP, MA
NIDN. 1003118801

PEMBIMBING II



H. Mashadi, SP, M.Si
NIDN. 1025087401

**TIM
PENGUJI**

NAMA

**TANDA
TANGAN**

Ketua	Dr. Ir. Pebra Heriansyah, SP, MP
Sekretaris	H. Mashadi, SP, M.Si
Anggota	Gustia Kusuma Wardani, SP, M.Si



MENYETUJUI:

**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**



Dr. Ir. Pebra Heriansyah, SP, MP
NIDN. 1005029103

**KETUA
PROGRAM STUDI**



Dr. Chezy WM Vermila, SP, M.MA
NIDN. 103118801

Tanggal Lulus: 11 September 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : ARYA DIKI KUSUMA
NPM : 200113014
Program Studi : Agribisnis
Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa
Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten
Kuantan Singingi Provinsi Riau

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I



Dr. Chezy WM Vermila, SP, MA
NIDN. 1003118801

PEMBIMBING II



H. Mashadi, SP, M.Si
NIDN. 1025087401

MENYETUJUI:

DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN



Dr. Ir. Pebra Heriansyah, SP, MP
NIDN. 1005029103

KETUA
PROGRAM STUDI



Dr. Chezy WM Vermila, SP, M.MA
NIDN. 103118801

MOTTO

Kata-kata Ali bin Abi Thalib tentang pendidikan dan ilmu:

"Ilmu lebih baik daripada harta. Ilmu menjagamu, sedangkan harta harus engkau jaga."

"Barang siapa mengajarku satu huruf, maka sungguh ia telah menjadikanku sebagai budaknya."

"Ilmu adalah warisan para nabi, sedangkan harta adalah warisan para raja dan orang-orang kaya."

"Nilai setiap manusia adalah apa yang ia kuasai dengan baik."

"Berilmu, beriman, Berakhlak dan bermanfaat"

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARYA DIKI KUSUMA

NPM : 180113023

Program Studi : Agribisnis

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa
Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten
Kuantan Singingi Provinsi Riau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuandan keyakinan saya t pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis di suatu perguruan tinggi serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 4 September 2026

Yang Membuat Pernyataan



ARYA DIKI KUSUMA
NPM. 200113014

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”**. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana pertanian dari program studi Agribisnis. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulis skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Meilani, S.Pd., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Dr. Ir. Pebra Heriansyah, SP., MP, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Dr. Chezy WM Vermila, SP, M.MA, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Dr. Chezy WM Vermila, SP, M.MA, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Mashadi, SP, M.Si selaku Dosen Pembimbing II dalam Tugas Akhir yang telah meluangkan waktu selama proses bimbingan.
5. Selurush Dosen dan Staf Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan dan arahan selama mengikuti pendidikan.

6. Kedua Orang Tua penulis, H. Sugiono dan Hj. Jumirah yang selalu membeirkan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap menjadi anak yang dapat dibanggakan.
7. Kakak Ayu Gion Liana dan Abang Muhammad Ridwan, serta keponakan tercinta Balqis Mehrunisa Ridwan yang selalu memberikan motivasi dan semangat
8. Abang tercinta Bagas Kusuma yang selalu memberikan dukungan dan semangat, semoga dapat menyusul sidang hasil skripsi pada program studi Agribisnis.
9. Seluruh keluarga tersayang yang selalu senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian. Aamin ya Rabbal 'alamiin.

Teluk Kuantan, 4 September 2026



ARYA DIKI KUSUMA
NPM. 200113014

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA
GERINGGING JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

**ARYA DIKI KUSUMA
NPM: 200113014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, pendapatan, dan tingkat efisiensi usahatani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan terhadap 25 orang petani kelapa sawit dengan umur tanaman 10-20 tahun dan luas lahan 1-2 Ha yang ditentukan secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner untuk periode Januari-Desember, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 448.208 per tahun dan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp 16.034.386 per tahun, sehingga diperoleh rata-rata biaya total sebesar Rp 16.482.594 per tahun. Rata-rata penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 44.922.255 per tahun, dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp 28.439.662 per tahun dan Pendapatan Kerja Keluarga (PKK) sebesar Rp 31.854.834 per tahun. Nilai R/C Ratio rata-rata sebesar 2,71 ($R/C > 1$) menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Kelapa sawit, biaya, pendapatan, R/C Ratio, usahatani

Teluk Kuantan, 02 September 2026

Arya Diki Kusuma
NPM: 200113014

**ANALYSIS OF INCOME FROM PALM OIL FARMING IN
GERINGGING JAYA VILLAGE, SENTAJO RAYA DISTRICT,
KUANTAN SINGINGI REGENCY, RIAU PROVINCE**

ARYA DIKI KUSUMA

NPM: 200113014

ABSTRACT

This study aims to determine the cost, income, and efficiency level of oil palm farming in Geringging Jaya Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The research was conducted on 25 oil palm farmers with plant age of 10-20 years and land area of 1-2 Ha, determined through purposive sampling. Data were collected through interviews and questionnaires for the period of January-December, then analyzed using descriptive quantitative analysis, including cost, revenue, income, and R/C Ratio analysis. The results show that the average fixed cost incurred by farmers was Rp 448.208 per year and the average variable cost was Rp 16.034.386 per year, resulting in an average total cost of Rp 16.482.594 per year. The average revenue obtained by farmers was Rp 44.922.255 per year, with an average net income of Rp 28.439.662 per year and Family Labor Income of Rp 31.854.834 per year. The average R/C Ratio value of 2,71 ($R/C > 1$) indicates that oil palm farming in Geringging Jaya Village is profitable and feasible to be cultivated.

Keywords: Oil palm, cost, income, R/C Ratio, farming

Teluk Kuantan, 02 September 2026

Arya Diki Kusuma

NPM: 200113014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”** pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibu Dr. Chezy WM Vermila, SP, MMA dan Dosen Pembimbing II yaitu H. Mashadi, SP, M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran, dan pengarahan yang bermanfaat dalam penulisan skripsi selama ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Dekan, Ketua Bidang Program Studi Agribisnis, Dosen, Karyawan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, Serta rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi dan semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik, namun apabila masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian dimasa yang akan datang. Atas segala bantuannya penulis mengucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, 11 September 2026



ARYA DIKI KUSUMA
NPM. 200113014

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tanaman Kelapa Sawit.....	12
2.2 Usaha Tani Kelapa Sawit	14
2.3 Tenaga Kerja	15
2.4 Konsep Harga	16
2.5 Konsep Biaya.....	18
2.5.1 Biaya Tetap.....	19
2.5.2 Biaya Penyusutan	20
2.5.3 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost).....	21
2.5.4 Biaya Total	23
2.5.5 Biaya Tenaga Kerja.....	24
2.6 Konsep Pendapatan	25
2.6.1 Pendapatan Kotor	27
2.6.2 Pendapatan Bersih.....	28
2.6.3 Pendapatan Keluarga.....	30
2.7 Penelitian Terdahulu.....	32
2.8 Kerangka Pemikiran	36
III. METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Waktu Dan Tempat Peneltian.....	37
3.2 Metode Pengambilan Sampel	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Jenis Dan Sumber Data	38
3.4.1 Data Sekunder	38
3.4.2 Data Primer	38
3.5 Metode Analisis Data	39
3.5.1 Analisis Biaya	39
3.5.1.1 Biaya Tetap	39
3.5.1.2 Penyusutan Peralatan.....	40
3.5.1.3 Biaya Tidak Tetap	41
3.5.1.4 Biaya Total	43
3.6 Analisis Pendapatan.....	45
3.7 Pendapatan Kerja Keluarga	46

3.8 Efisiensi R/C Rasio.....	46
3.9 Konsep Operasional.....	47
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	49
4.1.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	50
4.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	51
4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	52
4.1.4 Sarana dan Prasarana.....	55
4.2 Deskripsi Responden.....	56
4.2.1 Jenis Kelamin Responden Petani Kelapa Sawit Di Desa Geringging Jaya.....	56
4.2.2 Usia Responden Petani Kelapa Sawit Di Desa Geringging Jaya.....	57
4.2.3 Pendidikan Terakhir Responden Petani Kelapa Sawit Di Desa Geringging Jaya.....	59
4.2.4 Pengalaman Berusaha Kelapa Sawit Di Desa Geringging Jaya.....	61
4.2.5 Tanggungan Keluarga Responden Petani Kelapa Sawit Di Desa Geringging Jaya.....	63
4.2.6 Luas Lahan Usahatani.....	64
4.3 Analisis Data Penelitian Usahatani Kelapa Sawit.....	66
4.3.1 Biaya Tetap (Total Fixed Cost / TFC).....	66
4.3.2 Biaya Tidak Tetap Usahatani (Biaya Variabel).....	68
4.3.3 Biaya Total.....	72
4.4 Produksi dan Penerimaan.....	74
4.5 Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.....	76
4.5.1 Pendapatan Bersih.....	76
4.5.2 Pendapatan Kerja Keluarga (PKK).....	78
4.6 Efisiensi Usahatani (R/C Ratio).....	78
4.7 Pembahasan.....	79
4.7.1 Analisis Struktur Biaya Usahatani Kelapa Sawit.....	79
4.7.2 Analisis Penerimaan, Pendapatan Bersih, dan Kelayakan Finansial.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Luas Pekebunan Kelapa Sawit di Lima Provinsi Tumbuh Meningkat di Tahun 2023- 2025	5
1.2 Luas Areal (Hektare) Dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Riau Tahun 2020-2024	6
1.3 Luas Areal (Hektare) Dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2020-2024	7
1.4 Luas Areal (Hektare) Dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Sentajo Raya Tahun 2020-2024	8
2.1 Penelitian Terdahulu	33
4.1 Jumlah Penduduk Desa Geringging Jaya Menurut Jenis Kelamin	51
4.2 Jumlah Penduduk Desa Geringging Jaya Menurut Tingkat Pendidikan	52
4.3 Jumlah Penduduk Desa Geringging Jaya Berdasarkan Mata Pencaharian	53
4.4 Sarana dan Prasarana Desa Geringging Jaya	55
4.5 Usia Responden Petani Kelapa Sawit Di Desa Geringging Jaya	58
4.6 Pendidikan Terakhir Responden Petani Kelapa Sawit Di Desa Geringging Jaya	60
4.7 Pengalaman Berusaha Kelapa Sawit Di Desa Geringging Jaya	61
4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Kelapa Sawit Di Desa Geringging Jaya	63
4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Usahatani	64
4.10 Rata-rata Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Usahatani Kelapa Sawit Tahun	67
4.11 Rata-rata Biaya Pupuk Usahatani Kelapa Sawit per Tahun	69
4.12 Rata-rata Biaya Herbisida Usahatani Kelapa Sawit per Tahun	70
4.13 Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit per Tahun	70
4.14 Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit per Petani per Tahun	71

4.15	Rata-rata Biaya Total Usahatani Kelapa Sawit per Tahun.....	73
4.16	Rata-rata Produksi TBS Kelapa Sawit per Bulan di Desa Geringging Jaya	74
4.1.7	Rekapitulasi Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit per Tahun	75
4.18	Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Kelapa Sawit per Tahun.....	77
4.19	Rata-rata Pendapatan Kerja Keluarga (PKK) Usahatani Kelapa Sawit per Tahun	78
4.20	Rata-rata Efisiensi (R/C Ratio) Usahatani Kelapa Sawit	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian	36

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana dalam perekonomian nasional sektor pertanian memegang peranan penting. Hal ini dibuktikan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bermata pencaharian pada sektor pertanian. Pertanian perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik karena pada sektor pertanian juga mampu menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila hasil produksi diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mendapatkan modal. Peningkatan taraf hidup petani diperoleh dengan cara meningkatkan pendapatannya. Salah satu komoditas pertanian di Indonesia adalah pertanian Kelapa Sawit (Simamora *et al.*, 2022).

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat krusial dalam perekonomian Indonesia, karena tidak hanya menjadi penyedia kebutuhan pangan bagi lebih dari 270 juta penduduk, tetapi juga menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, khususnya di daerah pedesaan, serta menjadi sumber penghidupan bagi jutaan petani dan keluarganya. Selain itu, pertanian juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, dan kestabilan sosial di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, pembangunan nasional perlu berlandaskan pada pengembangan sektor pertanian untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

menjadikan pertanian sebagai fondasi utama pembangunan akan menciptakan multiplier effect yang luas, seperti peningkatan pendapatan petani, penguatan ketahanan pangan, serta pengurangan kesenjangan wilayah antara desa dan kota. Di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, dan disrupsi rantai pasok, penguatan sektor pertanian menjadi semakin mendesak. Hal ini menuntut adanya inovasi teknologi, kebijakan yang berpihak kepada petani kecil, peningkatan infrastruktur pendukung pertanian, serta sinergi antara pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan dalam membangun ekosistem pertanian yang tangguh dan adaptif. Dengan demikian, pembangunan pertanian yang terencana dan berorientasi jangka panjang akan memberikan pondasi yang kuat bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional yang merata, tangguh, dan berkelanjutan. (Nainggolan 2021)

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas tanaman perkebunan yang cukup banyak ditanam di perkebunan-perkebunan di Indonesia. Melalui produk olahannya yaitu minyak sawit, kelapa sawit menjadi salah satu komoditas perkebunan yang handal. Ini disebabkan oleh tingginya permintaan minyak kelapa sawit baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Serta beragamnya kegunaan minyak kelapa sawit sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan yang memberikan prospek lebih cerah dibandingkan komoditas perkebunan lainnya. Kelapa sawit juga memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian baik di pasar domestik maupun di pasar internasional (Pinem, 2021).

Menurut Bakhtiar et al. (2022) Produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan produktivitas Perkebunan Besar Swasta (PBS) maupun perkebunan besar negara (PBN). Data lapangan menunjukkan bahwa perkebunan rakyat yang dikelola dengan tiga pola utama, termasuk di antaranya Perkebunan Inti Rakyat (PIR), masih jauh tertinggal dalam hal hasil produksi. Rata-rata produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat hanya mencapai sekitar 2 hingga 3 ton minyak sawit mentah (CPO) per hektare per tahun. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan produktivitas PBN yang dapat mencapai sekitar 5 hingga 6 ton CPO per hektare per tahun. Rendahnya produktivitas ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh petani rakyat, salah satunya adalah kurangnya intensitas dan kualitas pemeliharaan tanaman kelapa sawit. Pemeliharaan yang kurang optimal, seperti minimnya pemupukan, pengendalian hama dan penyakit yang tidak konsisten, serta terbatasnya akses terhadap teknologi budidaya yang baik dan benar, menjadi faktor utama yang menyebabkan produktivitas kelapa sawit rakyat tidak mampu bersaing dengan perkebunan besar. Selain itu, faktor lain seperti keterbatasan modal, kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis bagi petani, serta lemahnya kelembagaan tani juga turut berkontribusi terhadap rendahnya hasil produksi yang diperoleh petani rakyat. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan lembaga keuangan, untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing perkebunan kelapa sawit rakyat agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian nasional.

Salah satu bentuk dari kurangnya insentif dalam kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit adalah pemberian pupuk yang tidak sesuai dengan dosis dan jenisnya. Pemupukan yang tidak optimal dapat menyebabkan tanaman kekurangan unsur hara esensial yang dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal. Pemupukan pada tanaman kelapa sawit merupakan langkah penting dalam menyediakan nutrisi yang diperlukan tanaman, khususnya untuk mendorong pertumbuhan vegetatif yang sehat dan kuat. Pertumbuhan vegetatif yang optimal, seperti penambahan tinggi batang, jumlah dan ukuran pelepah, serta sistem perakaran yang baik, sangat menentukan kemampuan tanaman dalam membentuk tandan buah segar (TBS) secara maksimal dan efisien secara ekonomi. Pupuk yang diberikan secara tepat baik dari segi jenis, dosis, waktu, maupun cara aplikasinya, akan membantu meningkatkan produktivitas kebun kelapa sawit secara keseluruhan. Sebaliknya, kekurangan pemupukan dapat menurunkan potensi hasil, memperlambat pertumbuhan tanaman, serta memicu penurunan kualitas dan kuantitas produksi. Oleh karena itu, pemupukan yang terencana dan berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari strategi pengelolaan kebun kelapa sawit untuk menjamin hasil yang optimal dan berdaya saing tinggi di pasar (Triyanto, 2022).

Menurut Soleha et al. (2024), kurangnya pemupukan dapat menyebabkan tanaman kekurangan unsur hara penting yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Kekurangan unsur hara ini

akan memunculkan gejala defisiensi pada tanaman, seperti perubahan warna daun, pelemahan pertumbuhan, serta penurunan jumlah dan kualitas tandan buah segar (TBS). Dalam jangka panjang, kondisi tersebut akan berdampak pada penurunan produktivitas kebun secara keseluruhan. Oleh karena itu, ketersediaan dan keterjangkauan pupuk bagi petani menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan produksi kelapa sawit dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) tahun 2023-2024 luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 16.242,19 Hektar pada 2023. Sementara pada tahun 2024, angka luas perkebunan kelapa sawit meningkat menjadi 16.800,00 Hektar. Dalam peningkatan ini terdapat lima provinsi yang memiliki areal perkebunan terluas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Luas Pekebunan Kelapa Sawit di Lima Provinsi Tumbuh Meningkat di Tahun 2023- 2025.

No	Provinsi	Luas Pekebunan (Ha)		
		2023	2024	2025
1	Riau	2.868.10	2.869.30	3.410.00
2	Jambi	1.072.00	1.130.00	1.135.35
3	Kalimantan Barat	1.800.00	2.210.00	2.230.00
4	Kalimantan Tengah	1.770.00	2.150.00	2.180.00
5	Kalimantan Timur	1.370.60	1.470.00	1.490.00

Sumber: BPS Indonesia 2023-2025

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia tumbuh meningkat di lima Provinsi, yaitu: Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur. Perkebunan

kelapa sawit terluar terdapat pada Provinsi Riau (BPS Indonesia, 2024).

Provinsi Riau merupakan provinsi dengan areal perkebunan terluas yaitu 2.868.10 Hektar pada tahun 2023 dan mengalami Peningkatan 2.869.30 pada tahun 2024 dan meningkat pesat pada tahun 2025 sekitar 3.410.00 (BPS Indonesia, 2024).

Tabel 1.2 Luas Areal (Hektare) Dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau Tahun 2020-2024.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2020	2.862.132	8.863.931
2021	2.858.173	8.961.940
2022	2.868.103	8.739.131
2023	3.401.607	9.222.465
2024	3.371.424	9.136.101

Sumber: *BPS Provinsi Riau 2025*

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau yaitu 2.862.132 ha dan produksi 8.863.931 ton. pada tahun 2021 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami kenaikan mencapai 2.858.173 ha dan produksi 8.961.940 ton. pada tahun 2022 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami penurunan menjadi 2.868.103 ha dan produksi 8.739.131 ton. Pada tahun 2023 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami kenaikan mencapai 3.401.607 ha dan produksi 9.222.465 ton dan pada tahun 2024 luas areal mengalami penurunan menjadi 3.371.424 ha dan produksi 9.136.101 ton.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau dengan sebagian besar penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai seorang petani bidang perkebunan, salah satu

komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Kuantan Singingi adalah tanaman kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya, luas lahan dan produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3 Luas Areal (Hektare) Dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020-2024.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha)
2020	150.455,69	450.804,00
2021	155.927,68	406.858,00
2022	195.776,03	161.317,00
2023	289.536,05	470.348,05
2024	295.746,08	530.396,08

Sumber: *BPS Kuantan Singingi 2025*

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 luas areal perkebunan kelapa sawit di kabupaten kuantan singingi yaitu 150.455,69 ha dan produksi 450.804,00 ton. Pada tahun 2021 luas areal perkebunan sawit mengalami kenaikan mencapai 155.927,68 ha dan produksi 406.858,00 ton. Pada tahun 2022 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami penurunan menjadi 195.776,03 ha dan produksi 161.317,00 ton. Pada tahun 2023 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami kenaikan mencapai 289.536,05 ha dan produksi 470.348,05 ton dan pada tahun 2024 luas areal mengalami kenaikan menjadi 295.746,08 ha dan produksi 530.396,08 ton.

Tabel 1.4 Luas Areal (Hektare) Dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Sentajo Raya Tahun 2020-2024.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha)
2020	8.251,65	252.722,5
2021	8.438,70	282.327,8
2022	21.188,08	470.348,5
2023	21.194,08	654.396,8
2024	21.194,08	680.230,7

Sumber: *BPS Kuantan Singingi 2025*

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 luas areal perkebunan kelapa sawit di kecamatan sentajo raya yaitu 8.251,65 ha dan produksi 252.722,5 ton. Pada tahun 2021 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami kenaikan mencapai 8.438,30 ha dan produksi 282.327,8 ton. Pada tahun 2022 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan menjadi 21.188,08 ha dan produksi 470.348,5 ton dan pada tahun 2023 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami kenaikan mencapai 21.194,08 ha dan produksi 654.396,8 ton. dan pada tahun 2024 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami kenaikan mencapai 22.208.02 ha dan produksi 680.230,7 ton.

Besarnya biaya usahatani meliputi pembelian pupuk, herbisda, dan tenaga kerja akan menyebabkan pendapatan petani kelapa sawit menjadi berkurang. Dan adapun yang menyebabkan pendapatan petani berkurang yaitu produksi kelapa sawit yang rendah sehingga menyebabkan pendapatan Petani di Desa Geringging Jaya menjadi rendah.

Rendahnya produksi kelapa sawit di Desa Geringging Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain pemberian pupuk yang tidak tepat,

pengendalian gulma yang kurang efektif, dan perlunya modal yang besar. Perkebunan kelapa sawit biasanya memerlukan modal yang cukup besar untuk berbagai kegiatan perawatan seperti pembelian pupuk, herbisida, dan Tenaga Kerja. Hal ini akan mempengaruhi produksi kelapa sawit, produksi sangat berpengaruh terhadap kelapa sawit.

Berdasarkan uraian di tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau"**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah biaya usahatani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Berapakah pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Berapakah tingkat efisiensi usahatani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat di lihat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar biaya usahatani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui tingkat efiseinsi usahatani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menetapkan kebijakan dalam harga pemasaran kelapa sawit, penyuluhan dan penyaluran sarana bantuan pertanian.
2. Bagi petani kelapa sawit, Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan pendapatan usahatani.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan bagi pembaca tentang pendapatan dalam usahatani kelapa sawit.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini data yang digunakan dari bulan Januari sampai bulan Agustus 2026. Responden dari penelitian ini yaitu petani kelapa sawit didesa Geringging Jaya. Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu seputar pendapatan petani dari usaha tani kelapa sawit dari umur tanaman 10-20 tahun dengan luas lahan 1-2 Ha. Data yang akan digunakan adalah data populasi tanaman kelapa sawit, penggunaan pupuk, penggunaan herbisida, produksi, harga produksi, luas lahan, penyusutan alat dan tenaga kerja yang dihitung dalam 1 tahun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Tanaman Kelapa Sawit*

Kelapa sawit ysng mempunyai nama latin *Elaeis Guineensis* Jacq merupakan industri penting penghasil minyak makan, minyak industri, maupun bahan bakar (biodisel). Kelapa sawit yang mempunyai umur ekonomis 25 tahun dan bisa mencapai tinggi 24 meter dapat hidup dengan baik di daerah tropis ($15^{\circ}\text{LU} - 15^{\circ}\text{LS}$). Tanaman ini tumbuh sempurna di ketinggian 0-500 m dari permukaan laut dengan kelembaban 80-90%. Sawit membutuhkan iklim dan curah hujan yang stabil, 2000-2500 mm setahun, yaitu daerah yang tidak tergenang air saat hujan dan tidak kekeringan saat kemarau. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati (Mubyarto et al,2014).

Menurut Sastroyono (2003) tanaman kelapa sawit memiliki morfologi sebagai berikut:

- 1) Akar Kecambah kelapa sawit memiliki akar tunggang, tetapi akar ini mudah mati dan segera diganti dengan akar serabut. Jika aerasi cukup baik akar tanaman sawit dapat menembus kedalam 8 meter didalam tanah sedangkan yang ke samping dapat menembus radius 16 meter.
- 2) Batang pada tahun-tahun pertama pertumbuhan tanaman sawit tidak tampak adanya pertumbuhan memanjang pada batang. Awalnya berbentuk poros batang dan disekitar poros terdapat daun-daun. Setelah umur 4 tahun pertumbuhan baru terlihat memanjang.

- 3) Daun dibentuk di dekat titik tumbuh. Setiap bulan biasanya akan tumbuh dua lembar daun. Helaian daun pada tanaman sawit semakin besar dan berat, oleh karena itu akan menyebabkan daun melengkung ke bawah. Di pangkal pelepah terdapat duri-duri yang sangat tajam.
- 4) Bunga susunan bunga terdiri dari kerangan bunga yang terdiri dari bunga jantan (tepung sari) dan bunga betina (putik). Namun ada juga tanaman sawit yang hanya memproduksi bunga jantan. Umumnya bunga jantan dan bunga betina memiliki tandan yang terpisah. Bunga jantan selalu masak lebih dulu dari bunga betina. Masa penyerbukan bunga terjadi dalam 3x24 jam, setelah itu putik akan berwarna hitam dan mongering.
- 5) Buah tandan buah tumbuh di ketiak daun, semakin tua tanaman kelapa sawit maka pertumbuhan daun semakin sedikit sehingga menyebarkan pertumbuhan buah semakin sedikit. Berat tandan buah kelapa sawit bervariasi dari hitungan ons hingga 30 kg. tanaman kelapa sawit mulai berbuah saat umur 18 bulan setelah tanam. Buah kelapa sawit memiliki bagian-bagian yaitu eksokarp, mesokarp (sabut), endocarp (cangkang), dan karnel (inti).

Menurut (Sunarko, 2014), berdasarkan ketebalan cangkang, kelapa sawit dibedakan atas beberapa jenis yaitu:

1. Dura kelapa sawit jenis dura memiliki cangkang tebal (3-5 mm), daging buah tipis dan rendemen minyak rendah berkisar 15-17%.
2. Tenera Jenis tenera memiliki cangkang agak tipis (2-3 mm) daging buah dan rendemen minyak sebesar 21-23%.
3. Pasifera jenis ini memiliki cangkang yang tipis sekali tetapi daging buahnya

tebal dan bijinya kecil, tandan buah hampir selalu gugur sebelum masak.

2.2 Usaha Tani Kelapa Sawit

Menurut Soekartawi (2005), ilmu usahatani merupakan salah satu cabang dari ilmu pertanian terapan yang secara khusus mempelajari bagaimana cara menggunakan sumber daya produksi, seperti tenaga kerja, modal, lahan, dan teknologi, secara efisien dan efektif dalam kegiatan pertanian untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Ilmu ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis budidaya, tetapi juga mencakup pendekatan ekonomi, manajerial, dan sosial dalam proses pengambilan keputusan di tingkat petani. Tujuannya adalah agar para pelaku usaha tani dapat memperoleh keuntungan optimal dari sumber daya yang mereka miliki atau kuasai, tanpa harus melakukan pemborosan, serta mampu meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan.

Suatu usaha tani dikatakan efektif apabila petani atau produsen mampu mengalokasikan dan memanfaatkan seluruh sumber daya produksi yang tersedia secara tepat guna, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Efektivitas tercapai ketika pemilihan jenis usaha tani, teknik budidaya, serta waktu tanam dan panen dilakukan secara rasional, sehingga sumber daya yang terbatas dapat digunakan untuk mencapai tujuan produksi secara optimal. Sementara itu, usaha tani disebut efisien jika dalam proses produksi tersebut diperoleh keluaran (*output*) yang bernilai lebih besar dibandingkan dengan masukan (*input*) yang dikeluarkan. Dengan kata lain, efisiensi tercapai apabila rasio antara hasil produksi dan biaya yang digunakan menunjukkan perbandingan yang menguntungkan (Cindy et al, 2025).

Dalam praktiknya, penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam usahatani menjadi penting untuk menjawab tantangan keterbatasan lahan, fluktuasi harga *input* dan *output*, serta dinamika pasar. Ilmu usahatani juga berperan sebagai alat analisis untuk menilai kinerja ekonomi dari suatu kegiatan pertanian, misalnya dengan mengukur keuntungan bersih, analisis titik impas, atau rasio pendapatan terhadap biaya. Dengan demikian, ilmu ini menjadi dasar yang penting dalam penyusunan kebijakan pertanian, pengembangan teknologi tepat guna, dan pemberdayaan petani dalam menghadapi persaingan dan perubahan iklim yang semakin kompleks (Djazuli et al, 2024).

Menurut (Hasibuan, 2011), maraknya penanaman kelapa sawit di Indonesia dikarenakan tanaman ini merupakan bibit minyak paling produktif di dunia. Tanaman kelapa sawit yang setiap harinya membutuhkan 4 liter air untuk tumbuh dengan baik, dapat diolah menjadi sumber energi alternatif seperti biofuel. Selain itu, kelapa sawit mempunyai banyak kegunaan lain yaitu sebagai bahan kosmetik, bahan makanan seperti mentega, minyak goreng dan biskuit. Kelapa sawit juga merupakan bahan baku sabun dan deterjen. Permintaan akan tanaman ini, diperkirakan akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2030 dan tiga kali lipat pada tahun 2050 dibandingkan tahun 2000.

2.3 Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia adalah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Yang dimaksud disini bukanlah sekedar labor atau tenaga kerja, tetapi luas lagi yaitu human resources (sumber daya

manusia) (Habibillah, 2019).

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labor force) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia (Mahriza & Amar, 2019).

2.4 Konsep Harga

Menurut Kadariah (2009), harga dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu barang atau jasa untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa lainnya. Dalam konteks ini, harga mencerminkan nilai relatif suatu produk yang memungkinkan terjadinya transaksi atau pertukaran dalam sistem ekonomi. Suatu barang dikatakan memiliki harga apabila ia dapat ditukar dengan barang lain atau dinyatakan dalam bentuk satuan uang. Penetapan harga tidak terjadi secara sembarangan, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara dua kekuatan utama dalam mekanisme pasar, yaitu permintaan dari pihak konsumen dan penawaran dari pihak produsen atau penjual.

Permintaan menggambarkan seberapa besar keinginan dan kemampuan konsumen untuk membeli barang pada tingkat harga tertentu, sedangkan penawaran

mencerminkan seberapa banyak barang yang tersedia dan siap dijual oleh produsen pada harga tertentu. Kedua kekuatan ini berperan penting dalam menentukan harga keseimbangan yang terjadi di pasar, yaitu harga di mana jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Pertemuan antara permintaan dan penawaran inilah yang secara umum terjadi di pasar, baik secara fisik maupun melalui sistem perdagangan digital. Oleh karena itu, harga bukan hanya berfungsi sebagai alat tukar, melainkan juga sebagai indikator penting dalam mengatur alokasi sumber daya, produksi, dan distribusi barang dalam perekonomian (Nursa'adah et al, 2026).

Menurut Alma (2000), harga dapat dipahami sebagai suatu nilai dari barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan uang. Harga bukan hanya sekadar angka nominal, melainkan mencerminkan nilai atau penghargaan atas suatu barang atau jasa dalam suatu proses pertukaran. Proses terbentuknya harga terjadi melalui interaksi antara kekuatan permintaan dari konsumen dan penawaran dari produsen atau penjual. Interaksi ini biasanya berlangsung dalam bentuk proses tawar-menawar, di mana kedua belah pihak pembeli dan penjual berusaha mencapai titik kesepakatan yang saling menguntungkan. Titik temu tersebut pada akhirnya akan menghasilkan harga akhir yang disepakati bersama dan dianggap wajar oleh kedua pihak.

Harga suatu barang atau jasa pada dasarnya merupakan indikator nilai tukar, yakni sejauh mana barang atau jasa tersebut dapat dipertukarkan dengan unit lain, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang lainnya. Dengan demikian, harga memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi,

karena tidak hanya menjadi alat ukur nilai suatu produk, tetapi juga menjadi alat komunikasi antara produsen dan konsumen dalam menentukan nilai suatu barang di pasar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep harga sangat krusial dalam mengkaji dinamika pasar dan perilaku konsumen (AA Putri, 2025)

2.5 Konsep Biaya

Menurut Sinurat et al. (2015), biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan ekonomi merupakan bentuk pengorbanan yang biasanya dinyatakan dalam satuan keuangan. Pengorbanan ini dapat berupa penyerahan atau pengeluaran aset keuangan seperti uang tunai, surat berharga, atau bentuk kekayaan lainnya, yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dalam proses produksi atau operasional. Tujuan utama dari pengeluaran biaya ini adalah untuk mendapatkan manfaat ekonomi atau nilai tambah, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada periode tertentu, misalnya saat masa panen dalam konteks pertanian, atau dalam jangka waktu mendatang sesuai dengan perencanaan usaha.

Dalam praktiknya, biaya juga mencerminkan sejumlah nilai yang dikorbankan oleh suatu entitas atau individu untuk mendapatkan hasil atau preferensi tertentu di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tidak semata-mata bersifat aktual atau kas keluar (*outflow*), tetapi juga dapat mencakup estimasi nilai dari sumber daya yang dikonsumsi atau digunakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam manajemen keuangan dan akuntansi biaya, pengeluaran ini harus dicatat, dianalisis, dan dievaluasi dengan cermat agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efisiensi dan efektivitas penggunaan

sumber daya. Dengan demikian, pemahaman yang tepat mengenai konsep biaya menjadi hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional dan berorientasi pada keberlanjutan usaha (M Fuad et al, 2020).

Biaya yang dikeluarkan dalam perkebunan kelapa sawit, menurut (Pahan, 2008) ada 3 kelompok biaya yang harus diperhatikan dalam perkebunan kelapa sawit, yaitu biaya produksi, biaya Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan biaya investasi. Biaya produksi adalah semua biaya dan pengeluaran yang terkait dengan penanaman, pengumpulan, dan pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS). Biasanya, biaya-biaya ini diklasifikasikan sebagai akuntansi kedatangan, dan/atau pemulihan, pembibitan, pemeliharaan tanaman, serta pengumpulan dan pengangkutan. Biaya Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah semua biaya variabel dalam perkebunan yang belum tumbuh dan biasanya dibebankan pada biaya pemeliharaan tanaman. Biaya investasi perkebunan biasanya mencakup sumber daya modal perkebunan, tetapi untuk tanaman di dalam perkebunan itu sendiri.

2.5.1 Biaya Tetap

Menurut Pracoyo et al (2006), biaya tetap merupakan jenis biaya yang harus dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pelaku usaha secara rutin dan konsisten, terlepas dari jumlah output atau tingkat produksi yang dihasilkan. Dengan kata lain, besar kecilnya biaya tetap tidak mengalami perubahan meskipun terjadi fluktuasi dalam volume produksi, baik saat produksi tinggi maupun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tetap bersifat konstan dalam jangka waktu tertentu dan tidak bergantung pada aktivitas operasional secara langsung. Oleh

karena itu, biaya tetap menjadi salah satu komponen penting dalam struktur biaya suatu usaha karena tetap harus ditanggung meskipun usaha sedang tidak memproduksi.

Menurut Hanafie (2010) biaya tetap adalah biaya yang semua jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2006) yaitu sebagai berikut:

$$TFC = F_{x1} + F_{x2} + F_{x3} + F_{x4} \dots F_{xn}$$

Keterangan:

TFC (Total Fixed Cost) : Biaya tetap (Rp/unit) F_{x1} : Input ke-1 (Rp/unit)

F_{x2} : Input ke-2 (Rp/unit)

F_{x3} : Input ke-3 (Rp/unit)

F_{x4} : Input ke-4 (Rp/unit)

F_{xn} : Biaya tetap lainnya

2.5.2 Biaya Penyusutan

Menurut Soekartawi (2006), biaya penyusutan adalah biaya yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Biaya penyusutan sering kali menggunakan asumsi bahwa biaya produksi yang dikeluarkan dalam produksi menyusut dalam jumlah yang sama setiap tahunnya. Secara metodologis, penyusutan peralatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Penyusutan Alat} = \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Akhir}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Keterangan:

NB : Harga Beli Alat Produksi Awal (Rp/Unit/Tahun)

NS : Harga Jual Alat Produksi Akhir (Rp/Tahun/luas garapan)

Umur Ekonomis : Lama Alat yang Digunakan (Tahun)

2.5.3 Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Menurut Zaman et al. (2020), biaya variabel adalah jenis biaya yang jumlahnya sangat bergantung pada tingkat produksi atau output yang dihasilkan dalam suatu proses usaha. Dengan kata lain, biaya variabel akan meningkat seiring dengan naiknya volume produksi dan akan menurun apabila produksi menurun atau bahkan berhenti. Karakteristik utama dari biaya ini adalah fleksibilitasnya, karena secara langsung mengikuti perubahan aktivitas produksi. Oleh sebab itu, biaya variabel menjadi komponen yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perencanaan anggaran dan pengendalian biaya, terutama dalam usaha yang sangat sensitif terhadap perubahan volume produksi, seperti sektor pertanian dan industri manufaktur.

Biaya-biaya yang termasuk dalam kategori biaya variabel mencakup berbagai kebutuhan langsung dalam proses produksi. Dalam konteks usaha tani atau agribisnis, contohnya adalah biaya pembelian benih, pupuk, dan pestisida, yang secara langsung berkaitan dengan luas lahan yang ditanami serta intensitas budidaya. Selain itu, upah tenaga kerja harian atau borongan, terutama untuk kegiatan seperti penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan, juga tergolong biaya

variabel karena jumlahnya berubah sesuai kebutuhan tenaga kerja di lapangan. Biaya lain yang bersifat variabel mencakup biaya panen, biaya pascapanen (seperti pengeringan, sortasi, dan pengemasan), serta biaya transportasi yang digunakan untuk mengangkut hasil produksi ke pasar atau tempat penyimpanan. Semua elemen biaya tersebut berfluktuasi sesuai dengan skala produksi yang dijalankan, sehingga manajemen biaya variabel yang baik sangat diperlukan untuk menjaga efisiensi usaha dan memastikan keuntungan yang optimal (Fadillah et al, 2025).

Meningkatnya biaya variabel akan menyebabkan produksi meningkat, dan apabila terus ditambah maka produksi akan menurun, hal ini sering terjadi karena tanaman mempunyai keterbatasan tertentu dalam menghasilkan hasil. Apabila potensi produksi telah tercapai (maksimal) meskipun rumput yang ditambahkan lebih banyak, produksi tidak akan dapat meningkat dan menyebabkan penurunan . Apabila input berlebihan maka tanaman akan mati (Widyantara, 2018).

Menurut Mulyadi (2007) biaya tetap dihitung dengan menggunakan persamaan berikut :

$$TFC= X1.PX1+X2.PX2+ +Xn.Pxn$$

Keterangan:

- TVC : Total Biaya Variabel (Rp/Kg/luas garapan)
- X1 : Input tidak tetap ke-1 (Rp/Unit)
- Px1 : Harga Input ke-1 (Rp/Unit)
- X2 : Input tidak tetap ke-2 (Rp/Unit)
- Px2 : Harga input ke-2 (Rp/Unit)
- Xn : Input tidak tetap (Rp/Unit)

P_{xn} : Harga Input (Rp/Unit)

2.5.4 *Biaya Total*

Menurut Mardia et al. (2021), biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tani, yang terdiri dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel (tidak tetap) dalam periode tertentu, biasanya satu tahun produksi. Dalam konteks usaha tani kelapa sawit, biaya total mencerminkan keseluruhan pengeluaran yang dibutuhkan untuk menjalankan seluruh tahapan produksi, mulai dari proses persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pascapanen. Biaya tetap, seperti sewa lahan, penyusutan alat, dan gaji karyawan tetap, sifatnya tidak berubah dan akan tetap sama meskipun jumlah produksi mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Sementara itu, biaya variabel sangat dipengaruhi oleh volume atau intensitas kegiatan produksi, sehingga setiap peningkatan dalam biaya variabel akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan biaya total.

Perubahan pada biaya variabel dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kenaikan harga input produksi (misalnya pupuk dan pestisida), meningkatnya kebutuhan tenaga kerja musiman, atau perluasan lahan yang dikelola. Oleh karena itu, manajemen usaha tani perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap struktur biaya variabel guna menjaga efisiensi produksi. Biaya total ini menjadi indikator penting dalam perhitungan laba rugi, titik impas (*break-even point*), dan analisis kelayakan finansial suatu usaha tani. Dengan mengetahui secara tepat jumlah biaya total, pelaku usaha tani dapat mengambil

keputusan yang lebih akurat dalam merencanakan kegiatan produksi, menetapkan harga jual hasil panen, serta mengelola sumber daya yang tersedia secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai komponen dan dinamika biaya total sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan profitabilitas usaha kelapa sawit maupun sektor pertanian lainnya (Imran et al, 2022) .

Menurut Sukirno (2002), biaya total dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) : Total Biaya (Rp/tahun/luas garapan)

TFC (Total Fixed Cost) : Total Biaya Tetap (Rp/tahun/luas garapan)

TVC (Total Variabel Cost) : Total Biaya Tidak Tetap (Rp/tahun/luas garapan)

2.5.5 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu komponen biaya variabel dalam usahatani yang dikeluarkan untuk membayar balas jasa tenaga kerja manusia yang terlibat dalam proses produksi. Menurut Suratuyah (2006), tenaga kerja dalam usahatani dapat berasal dari tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga. Meskipun tenaga kerja berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga dan tidak dibayarkan secara tunai dalam analisis usahatani tetap diperhitungkan sebagai biaya implisit atau imputed cost dengan tujuan agar analisis pendapatan usahatani menjadi lebih realitis.

Menurut Soekartawi (2019), biaya tenaga kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BTK} = \text{HOK} \times \text{UHTK}$$

Keterangan :

- BTK : Biaya Tenaga Kerjs (Rp)
HOK : Jumlah Tenaga Kerja (Hari Orang Kerja)
UHTK : Upah Harian Tenaga Kerja (Rp/HOK)

2.6 Konsep Pendapatan

Menurut Widyantara (2018), tujuan utama pertanian adalah untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan yang besar. Tingkat pendapatan, baik tinggi maupun rendah, mencerminkan kesejahteraan petani dan rumah tangganya. Besarnya pendapatan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif petani mengelola pendapatan dan mengendalikan biaya pertanian. Petani yang berhasil menekan biaya, terutama dengan menggunakan teknologi tertentu, cenderung memperoleh penghasilan yang lebih besar. Demikian pula, mereka yang memaksimalkan produksinya juga akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Penghasilan yang besar dapat diperoleh melalui teknologi yang menghasilkan:

- a. Penghasilan yang stabil dengan biaya yang lebih rendah.
- b. Penghasilan yang meningkat dengan biaya tetap yang tetap.
- c. Penghasilan yang menguntungkan dengan biaya yang meningkat, meskipun dengan laju yang lebih lambat dibandingkan kenaikan pendapatan.
- d. Produksi dalam skala yang lebih besar, yang bertujuan untuk mencapai efisiensi ekonomi daripada mengalami disekonomis skala.

Menurut Mankiw (2020), menegaskan bahwa pendapatan merupakan bentuk penerimaan yang diperoleh oleh individu maupun entitas (seperti perusahaan atau lembaga) sebagai hasil dari aktivitas ekonomi yang dilakukan dalam suatu periode tertentu, biasanya dihitung dalam satuan moneter (uang). Aktivitas ekonomi yang dimaksud mencakup kegiatan produksi barang, penyediaan jasa, maupun kegiatan distribusi, yang kesemuanya menghasilkan nilai tambah yang dapat ditukar dalam bentuk uang.

Sumber pendapatan sangat beragam dan tergantung pada jenis kegiatan ekonomi yang dijalankan. Bagi individu, pendapatan dapat berupa gaji atau upah dari pekerjaan, keuntungan dari usaha mandiri, maupun penerimaan pasif seperti bunga dari tabungan atau investasi, dividen dari saham, dan sewa dari properti. Semua bentuk penerimaan ini harus bersifat legal (diakui oleh hukum) dan terukur secara finansial agar dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan. Konsep ini sangat penting dalam ekonomi karena pendapatan menjadi dasar utama bagi seseorang atau entitas dalam melakukan konsumsi, tabungan, investasi, dan kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu, tingkat pendapatan juga sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan, daya beli, serta kontribusi individu atau perusahaan terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dalam skala makro, agregat pendapatan masyarakat akan mempengaruhi permintaan agregat, pertumbuhan ekonomi, dan distribusi kekayaan dalam suatu negara (Atmaja et al, 2024).

2.6.1 *Pendapatan Kotor*

Menurut Yusuf (1997), pendapatan kotor merupakan seluruh penerimaan atau total hasil yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan dalam kurun waktu tertentu, sebelum dikurangi dengan berbagai jenis biaya atau pengeluaran yang berkaitan dengan proses produksi dan operasional. Pendapatan kotor menggambarkan besarnya nilai penjualan secara keseluruhan tanpa mempertimbangkan beban biaya seperti biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya pemasaran, maupun biaya operasional lainnya. Oleh karena itu, pendapatan kotor sering kali dijadikan indikator awal untuk mengukur performa penjualan dan tingkat penerimaan usaha sebelum dilakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui pendapatan bersih atau laba usaha.

Dalam konteks usaha atau bisnis, pendapatan kotor merupakan komponen penting dalam laporan keuangan karena menjadi dasar dalam menilai potensi usaha dan efektivitas strategi penjualan. Semakin besar nilai pendapatan kotor, maka semakin besar pula peluang bagi suatu entitas untuk memperoleh laba, selama pengeluaran dapat dikelola dengan efisien. Selain itu, pendapatan kotor juga mencerminkan sejauh mana produk atau jasa yang ditawarkan dapat diterima oleh pasar, sehingga secara tidak langsung mencerminkan permintaan konsumen dan daya saing usaha di pasar. Pendapatan kotor biasanya dilaporkan secara berkala, seperti mingguan, bulanan, triwulanan, atau tahunan, tergantung pada skala dan kebutuhan perusahaan. Informasi ini juga penting dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan strategis, seperti penetapan harga, perencanaan produksi, dan pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam

mengenai pendapatan kotor sangat diperlukan dalam proses manajerial dan analisis keuangan suatu entitas usaha (Periyadi et al, 2025).

Mubyarto (1989) menyatakan bahwa pendapatan kotor adalah hasil penerimaan yang belum memperhitungkan biaya-biaya yang berkaitan dengan usahatani. Pendapatan kotor atau yang disebut juga dengan Gross Return adalah hasil penerimaan yang diperoleh dengan mengkonversikan seluruh hasil produksi fisik ke dalam bentuk uang dengan harga pasar yang berlaku, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Perhitungan pendapatan kotor dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang diberikan oleh Gustiayana (2004):

$$TR = Q \times PQ$$

Keterangan:

TR (<i>Total Revenue</i>)	: Pendapatan Kotor (Rp/Tahun/luas garapan) PQ
(<i>Price Quantity</i>)	: Harga Produksi (Rp/Kg/Tahun)
Q (<i>Quantity</i>)	: Jumlah Produksi (Kg/Tahun)

2.6.2 Pendapatan Bersih

Menurut Mubyarto (1989), pendapatan bersih merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Biaya tersebut mencakup biaya tetap seperti sewa lahan, penyusutan alat, dan gaji tenaga kerja tetap, serta biaya variabel seperti benih, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja harian, biaya panen, dan

transportasi. Dengan kata lain, pendapatan bersih adalah selisih antara total pendapatan kotor (penerimaan) yang diperoleh dari hasil penjualan produk pertanian dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan, sehingga pendapatan bersih mencerminkan keuntungan riil yang diterima oleh petani atau pelaku usaha tani.

Konsep ini sangat penting dalam menilai efisiensi dan keberhasilan suatu usaha tani karena menunjukkan tingkat profitabilitas atau keuntungan yang sebenarnya diperoleh. Pendapatan bersih juga menjadi indikator utama dalam evaluasi kelayakan finansial suatu kegiatan pertanian. Jika pendapatan bersih bernilai positif, maka usahatani tersebut dianggap menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan atau dikembangkan. Sebaliknya, jika pendapatan bersih negatif, artinya biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada penerimaan, sehingga usaha tersebut mengalami kerugian dan perlu dievaluasi ulang dari segi teknik budidaya, efisiensi biaya, atau strategi pemasaran (Yusuf et al, 2024).

Dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi di tingkat petani, pendapatan bersih menjadi dasar dalam menentukan pola tanam, skala usaha, pemanfaatan tenaga kerja, serta penggunaan input pertanian. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap perhitungan dan analisis pendapatan bersih sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan pelaku usaha tani, serta sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan pertanian yang lebih berpihak kepada petani kecil (Ayu er al, 2024).

Swastha (1993) mendefinisikan pendapatan bersih sebagai hasil usahatani yang diterima dari semua sumber setelah dikurangi dengan semua biaya produksi. Pendapatan bersih adalah keuntungan yang diperoleh petani setelah dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan bersih adalah keuntungan yang diperoleh petani setelah dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Perhitungan pendapatan bersih dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Gustiayana (2004):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π (<i>Net Return</i>)	: Pendapatan Bersih (Rp/Tahun/luas garapan) TR
(<i>Total Revenue</i>)	: Pendapatan Kotor (Rp/Tahun/luas garapan) TC
(<i>Total Cost</i>)	: Total Biaya Produksi (Rp/Tahun/luas garapan)

2.6.3 *Pendapatan Keluarga*

Menurut Subandi (2013), pendapatan keluarga adalah total penerimaan berupa uang yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga dalam satu rumah tangga, baik yang bersumber dari sektor pertanian maupun non-pertanian. Sumber pendapatan pertanian mencakup hasil dari usaha tani, perkebunan, peternakan, perikanan, atau kegiatan lain yang berbasis agraris. Sementara itu, sumber pendapatan non-pertanian bisa berasal dari pekerjaan di sektor formal seperti pegawai negeri atau swasta, buruh pabrik, pedagang, jasa transportasi, usaha kecil dan menengah, hingga kegiatan informal lainnya seperti buruh harian lepas atau usaha rumahan.

Perbedaan jumlah pendapatan antar keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama, di antaranya adalah jumlah anggota keluarga yang produktif dan tingkat kontribusi finansial dari masing masing anggota keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja dan menyumbang penghasilan, maka semakin besar pula total pendapatan keluarga yang dapat dikumpulkan. Selain itu, tingkat pendidikan, keterampilan, dan jenis pekerjaan yang dijalankan juga turut memengaruhi besarnya kontribusi pendapatan individu dalam rumah tangga (Nadhifah et al, 2021).

Konsep pendapatan keluarga sangat penting dalam ekonomi rumah tangga karena menentukan tingkat konsumsi, tabungan, investasi keluarga, serta kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam konteks pedesaan, terutama yang berbasis pertanian, pendapatan keluarga sering kali menjadi indikator utama untuk menilai keberlanjutan hidup keluarga, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, serta akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Oleh karena itu, pemetaan terhadap sumber dan struktur pendapatan keluarga menjadi penting dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi yang inklusif, terutama bagi keluarga berpenghasilan rendah (Murialti et al, 2025).

Pendapatan kerja rumah tangga merupakan total pendapatan riil seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kolektif maupun pribadi dalam rumah tangga, dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Soekartawi (2006), yaitu:

$$PKK = \pi + TKDK + NS$$

Keterangan:

PKK : Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/Tahun/luas garapan)

- π : Pendapatan Bersih (Rp/Tahun/luas garapan)
- TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/Tahun/luas garapan)
- NS : Nilai Sisa Penyusutan Alat 20% (Rp/ Tahun/luas garapan)

2.6.4 Efisiensi R/C Rasio

Analisis efisiensi atau lebih dikenal dengan R/C ratio digunakan untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha tertentu dihitung selama satu periode. R/C merupakan singkatan dari *Return Cost Ratio*, yang digunakan sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematis dapat ditulis dengan rumus (Soekartawi, 2016) sebagai berikut :

Rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C (Ratio) = Tingkat Efisiensi

TR (Total Revenue) = Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)

RC (Total Cost) = Biaya Total (Rp/Produksi)

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang berhubungan dengan Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini terdapat dibawah ini.

Penelitian Terdahulu yang Berkaitan dengan Penelitian ini Tentang Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit.

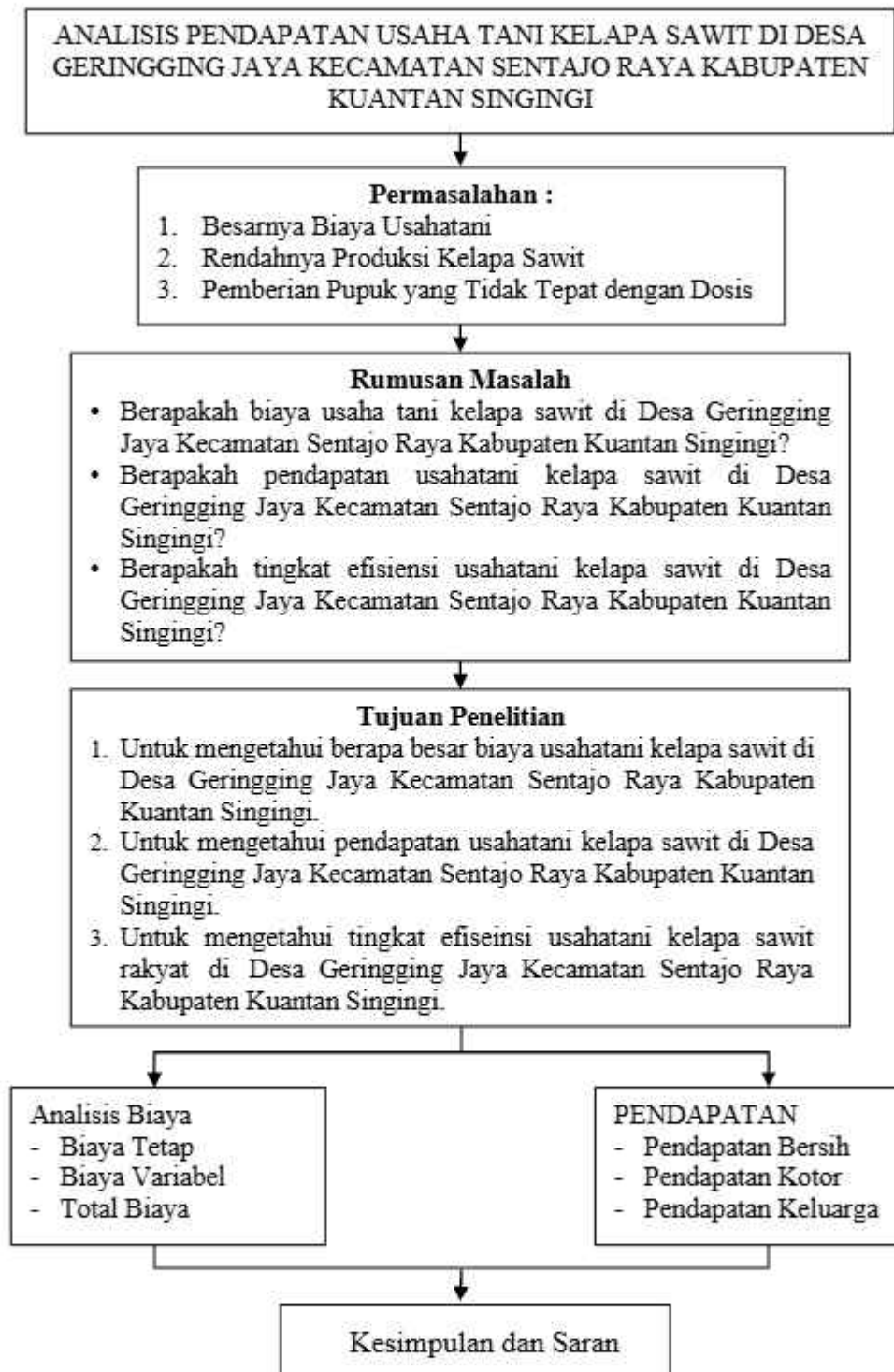
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
1.	Rosmeta Febriani Gultom (2023)	Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit di desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan	1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan. 2. Untuk mengetahui Produktivitas kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani yang memiliki luas lahan >1 Ha sebesar Rp 42.208.098/Ha/semester, sedangkan petani dengan pendapatan terendah yaitu petani yang memiliki luas lahan 0,6-1 Ha sebesar Rp12.164.833/Ha/semester. Dan terakhir petani dengan luas lahan $\leq 0,5$ Ha yaitu sebesar Rp5.958.327/Ha/semester. Produktivitas kelapa sawit rakyat yaitu 1,67/Ha/bulan dan hasil regresi linear berganda bahwa variabel (X1) luas lahan, dan variabel (X4) jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap (Y) pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.
2.	Ivan hidayat (2024)	“Analisis pendapatan usahatani perkebunan kelapa sawit di desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur”	1. Untuk menganalisis pendapatan pada usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani pada usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 26.201.991 Per hektar Per tahun dengan rata rata luas lahan yang dikuasai sebesar 3,94 Ha.

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
			2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani perkebunan kelapa sawit di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.	Nilai kelayakan R/C Ratio usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 3,00 artinya bahwa apabila petani mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 3,00 sehingga petani kelapa sawit menguntungkan atau layak untuk diusahakan.
3.	Lisa aprilia (2022)	"Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi"	Untuk mengetahui gambaran umum keadaan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi 2. Menghitung besarnya pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi 3. Untuk mengetahui besarnya R/C usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi	Penggunaan faktor produksi seperti pupuk di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi masih tergolong rendah, selanjutnya untuk faktor lainnya seperti luas lahan dapat menjadi penunjang peningkatan produksi. Besarnya pendapatan yang diterima petani kelapa sawit di daerah penelitian rata-rata adalah adalah Rp. 44.179.550/petani/tahun. Sedangkan pendapatan rata-rata perhektar adalah sebesar Rp 12.820.117 /ha/tahun dengan total biaya produksi sebesar Rp. 13.332.434/ha /tahun dengan penerimaan sebesar Rp 26.152.551 /ha/tahun. Berdasarkan analisis kelayakan dapat disimpulkan bahwa usahatani kelapa sawit di Kec. Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi layak di usahakan.

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
	Hermansyah (2022)	Analisis pendapatan usaha tani kelapa sawit di desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan	1. Untuk menganalisis pendapatan pada usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan 2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani perkebunan kelapa sawit di Desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan	hasil penelitian bahwa hasil penerimaan rata-rata atas usaha yang dijalankan pada usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 35.800.568,-/Ha/Tahun, sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 10.038.744,- /Ha/Tahun dengan demikian total pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp. 16.804.824,- /Ha/Tahun. Kemudian hasil dari R/C adalah sebesar 2,86. artinya usahatani kelapa di Desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Meguntungkan Kata.

2.8 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 *Tempat dan Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi di desa Geringging Jaya dilakukan dengan pertimbangan bahwa di desa Geringging Jaya tersebut mayoritas masyarakatnya memiliki perkebunan sawit.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2026 dengan rangkaian kegiatan meliputi penyusunan SKRIPSI kuesioner, persiapan, penelitian, pengumpulan data, pentabulasian data, analisis data dan penyusunan laporan.

3.2 *Metode Pengambilan Sampel*

Metode yang digunakan dalam Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara purposive sampling di mana pengambilan sampel dilakukan atas suatu pertimbangan tertentu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah Petani Kelapa Sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, yang memiliki umur tanaman antara 10-20 tahun dan luas lahan 1-2 Ha.

3.3 *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan data pada petani kelapa sawit.
2. Teknik wawancara yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
3. Teknik pencatatan yaitu dengan mencatat data yang diperoleh dari responden dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 *Jenis dan Sumber Data*

Jenis sumber data adalah pengelompokan data berdasarkan sifat dan bentuknya dalam penelitian. Jenis sumber data dibedakan menjadi data sekunder dan data primer.

3.4.1 *Data Sekunder*

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah tersedia (Hasan,2002). Data tersebut diperoleh dari berbagai literatur yaitu jurnal, penelitian terdahulu, internet, maupun lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi, dan instansi lain yang terkait di daerah penelitian ini.

3.4.2 *Data Primer*

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian (Hasan,2002). Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang meliputi nama, alamat, jenis kelamin, umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan usahatani kelapa sawit. Dalam menjawab tujuan pertama dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan keadaan yang ada di daerah penelitian, dan untuk menjawab tujuan kedua digunakan rumus-rumus sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Biaya

3.5.1.1 Biaya Tetap

Menurut Hanafic (2010) biaya tetap adalah biaya yang semua jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Menghitung biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya dihitung menggunakan rumus (Rangkuti, 2012):

$$TFC = F_{x1} + F_{x2} + F_{x3} + F_{x4} + F_{x5} + F_{x6} + F_{x7} + F_{x8} + F_{x9} + F_{x10}$$

Keterangan:

TFC (Total Fixed Cost) : Biaya Tetap

(Rp/Tahun/luas garapan) F_{x1} : Egrek

(Rp/Unit/Tahun)

F_{x2} : Tojok (Rp/Unit/Tahun)

F_{x3} : Keranjang Lansiran (Rp/Unit/Tahun)

F_{x4} : Ember Untuk Pemupukan (Rp/Unit/Tahun)

F_{x5} : Parang (Rp/Unit/Tahun)

F_{x6} : Cangkul (Rp/Unit/Tahun)

F_{x7} : Sprayer (Rp/Unit/Tahun)

F_{x8} : Angkong (Rp/Unit/Tahun)

F_{x9} : Gancu (Rp/Unit/Tahun)

F_{x10} : Sepeda Motor (Rp/Unit/Tahun)

3.5.1.2 *Penyusutan Peralatan*

Menurut Zaman dkk. (2020), biaya penyusutan adalah jenis biaya yang terkait dengan penggunaan alat, mesin, atau aset tetap lainnya yang memiliki umur pemakaian lebih dari satu tahun. Dalam konteks usahatani, biaya penyusutan mencerminkan penurunan nilai ekonomis dari suatu aset tetap akibat pemakaian secara terus-menerus atau karena faktor usia. Aset tetap tersebut dapat berupa traktor, alat semprot, mesin panen, bangunan gudang, atau peralatan pertanian lainnya yang digunakan selama proses produksi. Penyusutan menjadi relevan untuk dicatat karena meskipun alat-alat tersebut tidak harus dibeli ulang setiap tahun, namun nilainya akan berkurang dari waktu ke waktu, dan penurunan ini perlu dihitung agar analisis biaya usahatani menjadi lebih realistis.

Biaya penyusutan dalam perhitungan total biaya produksi sangat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai profitabilitas usaha. Hal ini membantu petani atau pelaku usaha tani untuk memahami bahwa meskipun tidak ada pengeluaran tunai secara langsung pada tahun-tahun berikutnya, nilai dari peralatan yang digunakan tetap mengalami penurunan. Oleh karena itu, biaya penyusutan menjadi bagian dari biaya tetap, yang tidak berubah meskipun volume produksi meningkat atau menurun. Penghitungan yang tepat terhadap penyusutan aset juga dapat membantu dalam merencanakan penggantian alat di masa depan serta menjaga keberlangsungan operasional usaha tani secara efisien (Laras et al, 2025).

Biaya penyusutan alat yang digunakan petani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya dapat dihitung dengan Rumus (Soekartawi, 2006).

$$\text{Nilai Penyusutan Alat} = \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Akhir}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Keterangan:

NB : Harga Beli Alat Produksi Awal (Rp/Unit)

NS : Harga Jual Alat

Produksi Akhir (20%) : Lama Alat yang Digunakan (Tahun)

Umur Ekonomis

3.5.1.3 *Biaya Tidak Tetap*

Menurut Zaman dkk. (2020), biaya tidak tetap atau sering disebut juga biaya variabel, adalah jenis biaya yang besar kecilnya sangat bergantung pada skala produksi atau jumlah output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Artinya, semakin besar volume produksi, maka semakin besar pula biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan, dan sebaliknya. Biaya ini tidak bersifat konstan karena akan berubah seiring dengan intensitas aktivitas produksi, sehingga harus dihitung secara cermat untuk mendapatkan gambaran riil mengenai efisiensi usaha.

Beberapa komponen yang termasuk dalam biaya tidak tetap meliputi biaya pembelian benih atau bibit, pupuk kimia dan organik, pestisida atau obat tanaman, upah tenaga kerja harian atau borongan, biaya panen, biaya pascapanen, dan biaya transportasi hasil panen. Semua elemen ini bersifat langsung berhubungan dengan kegiatan produksi dan akan mengalami perubahan sesuai dengan besarnya luas lahan yang digarap, teknik budidaya yang digunakan, serta frekuensi pemeliharaan tanaman. Sebagai contoh, dalam budidaya kelapa sawit, semakin luas lahan yang dikelola, maka kebutuhan akan pupuk dan tenaga kerja juga akan meningkat, yang secara otomatis meningkatkan total biaya variabel (Amarullah et al, 2023)

Biaya tidak tetap merupakan bagian penting dalam perhitungan total biaya produksi, karena berpengaruh langsung terhadap pendapatan bersih atau keuntungan yang akan diperoleh oleh petani atau pelaku usaha tani. Oleh karena itu, pengelolaan biaya tidak tetap secara efisien dapat meningkatkan margin keuntungan dan menjamin kelangsungan usaha tani dalam jangka panjang. Analisis yang tepat terhadap biaya tidak tetap juga diperlukan untuk merencanakan kebutuhan input, menyusun anggaran produksi, serta sebagai dasar evaluasi untuk menentukan strategi peningkatan produktivitas dan pengurangan pemborosan. Dengan memahami karakteristik biaya tidak tetap, pelaku usaha tani dapat melakukan penyesuaian dalam penggunaan input berdasarkan kemampuan keuangan, harga pasar, maupun kondisi iklim dan tanah, sehingga mampu mengoptimalkan hasil produksi tanpa membebani keuangan usaha secara berlebihan (Hakim et al, 2020)

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya dapat dilihat pada rumus (Mulyadi, 2007) Sebagai berikut:

$$\text{TVC} = X_1.P_{X1} + X_2.P_{X2} + X_3.P_{X3} + X_4. + P_{X4} + X_5. + P_{X5}. + X_6. + P_{X6}. + X_7. + P_{X7} + X_8. + P_{X8} + X_9. + P_{X9}.$$

Keterangan :

TVC : Total Biaya Variabel (Rp/Tahun/luas garapan)

X₁ : Pupuk Urea (kg/Tahun/luas garapan)

P_{x1} : Harga Pupuk Urea (Rp/Kg)

X_2	⋮	Pupuk KCL(Kg/Tahun/luas garapan)
P_{x2}	⋮	Harga Pupuk KCL (Rp/Kg)
X_3	⋮	Pupuk TSP (Kg/Tahun/luas garapan)
P_{x3}	⋮	Harga Pupuk TSP (Rp/Kg)
X_4	⋮	Pupuk NPK (Kg/Tahun/luas garapan)
P_{x4}	⋮	Harga Pupuk (Rp/Kg)
X_5	⋮	Pupuk Borate (Kg/Tahun/luas garapan)
P_{x5}	⋮	Harga Pupuk Borate (Rp/Kg)
X_6	⋮	Gramoxon (Liter/tahun/luas garapan)
P_{x6}	⋮	Harga Herbisida Gramoxon (Rp/Liter)
X_7	⋮	Round Up (Liter/tahun/luas garapan)
P_{x7}	⋮	Harga Herbisida Round Up (Rp/Liter)
X_8	⋮	Tenaga kerja (HOK/tahun/luas garapan)
P_{x8}	⋮	Upah Tenaga kerja (Rp/HOK)

3.5.1.4 *Biaya Total*

Menurut Mardia et al. (2021), biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan usahatani, yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel) dalam satu periode produksi, biasanya dihitung selama satu tahun. Dalam konteks usahatani kelapa sawit, biaya total menjadi indikator utama dalam menilai efisiensi penggunaan input produksi dan menentukan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh petani atau pelaku usaha. Biaya tetap merupakan komponen biaya yang tidak mengalami perubahan,

meskipun terjadi peningkatan atau penurunan produksi, seperti biaya sewa lahan, penyusutan alat, dan gaji tenaga kerja tetap. Di sisi lain, biaya tidak tetap meliputi seluruh pengeluaran yang berubah-ubah tergantung pada skala produksi, seperti pembelian pupuk, pestisida, biaya panen, dan upah tenaga kerja harian.

Setiap peningkatan pada biaya variabel, seperti kenaikan harga pupuk atau meningkatnya kebutuhan tenaga kerja saat musim panen, akan secara langsung mempengaruhi besarnya total biaya produksi. Oleh karena itu, manajemen yang baik terhadap biaya variabel sangat krusial agar total biaya tetap berada dalam batas yang efisien dan tidak menggerus pendapatan bersih dari kegiatan usaha. Sementara itu, biaya tetap akan tetap konstan sepanjang tahun, tanpa terpengaruh oleh fluktuasi produksi, dan bersifat jangka panjang. Dengan demikian, perhitungan biaya total dilakukan dengan menambahkan seluruh biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi ke dalam biaya tetap, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai besarnya pengeluaran dalam usaha tani (Yuneski et al, 2024).

Pemahaman yang baik terhadap struktur biaya total sangat penting bagi petani dan pengelola usaha tani, karena akan menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan produksi, penentuan harga jual, serta analisis kelayakan usaha. Dalam praktiknya, biaya total juga menjadi bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan, seperti apakah perlu dilakukan efisiensi input, diversifikasi usaha, atau pengembangan skala produksi. Oleh karena itu, analisis biaya total bukan hanya berguna dalam aspek keuangan, tetapi juga berdampak terhadap keberlanjutan dan daya saing usahatani kelapa sawit secara keseluruhan

(Budiwitjaksono et al, 2025). Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya dapat dianalisis dengan menggunakan rumus (Sukirno, 2002) berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost)	: Total Biaya (Rp/Tahun/luas garapan)
TFC (Total Fixed cost)	: Biaya Tetap (Rp/Tahun/luas garapan)
TVC (Total Variabel cost)	: Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Tahun/luas garapan)

3.6 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan bersih adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk menganalisis pendapatan petani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya secara umum dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk menghitung penerimaan pendapatan kotor dapat menggunakan rumus (Gustiayana, 2004) berikut:

$$\text{Rumus: } TR = Q \cdot Pq$$

Keterangan:

TR (Total Revenue)	: Pendapatan kotor (Rp/Tahun/luas garapan)
Q (Quantity)	: Jumlah Panen Kelapa Sawit (Kg/Tahun/luas garapan)
Pq (Price Quantity)	: Harga Kelapa Sawit (Rp/Kg)

2. Untuk menghitung pendapatan bersih yang diperoleh petani dalam usahatani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya dapat dihitung dengan rumus (Gustiyana, 2004) berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π (Net Return)	:	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun/luas garapan) TR
(Total Revenue)	:	Pendapatan Kotor (Rp/Tahun/luas garapan) TC
(Total Cost)	:	Total Biaya Produksi (Rp/Tahun/luas garapan)

3.7 *Pendapatan Kerja Keluarga*

Pendapatan kerja keluarga yang diterima oleh petani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dapat dihitung menggunakan Rumus (Soekartawi, 1984) sebagai berikut :

Rumus :

$$PKK = \pi + TKDK + NS$$

PKK	=	Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/Tahun)
π	=	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)
TKDK	=	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/Tahun)
NS	=	Nilai Sisa Penyusutan Alat 20% (Rp/Tahun)

3.8 *Efisiensi R/C Rasio*

Analisis efisiensi atau lebih dikenal dengan R/C ratio digunakan untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha tertentu dihitung selama satu periode. R/C merupakan singkatan dari Return Cost Ratio, yang digunakan sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematis dapat ditulis dengan rumus (Soekartawi, 2016) sebagai berikut :

Rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

R/C (Ratio) = Tingkat Efisiensi

TR (Total Revenue) = Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)

RC (Total Cost) = Biaya Total (Rp/Produksi)

Apabila nilai $R/C > 1$, maka penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Artinya jika nilai > 1 maka dikatakan usahatani tersebut menguntungkan. Apabila nilai $R/C < 1$, maka penerimaan yang diperoleh lebih kecil dari setiap unit yang dikeluarkan. Artinya jika nilai < 1 maka usahatani tersebut tidak menguntungkan. Apabila nilai $R/C = 1$ artinya tidak untung dan tidak rugi.

3.9 Konsep Operasional

1. Petani kelapa sawit adalah individu atau kelompok masyarakat yang melakukan usaha budidaya tanaman kelapa sawit mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan untuk memperoleh hasil berupa tandan buah segar yang kemudian dijual atau diolah lebih lanjut.

2. Tandan Buah Segar (TBS) adalah buah kelapa sawit yang sudah matang dan siap dipanen dengan kriteria tertentu yang dihitung dengan satuan kilogram (kg).
3. Tingkat harga jual yang dihitung berdasarkan harga rata-rata penjualan dinyatakan dalam satuan rupiah per-kilogram pada saat dilakukan proses pemasaran (Rp/Kg).
4. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya penyusutan alat (Rp/tahun/luas garapan).
5. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Meliputi tenaga kerja, pupuk, pestisida dan lain-lain (Rp/tahun/luas lahan garapan).
6. Tenaga kerja kelapa sawit adalah petani kelapa sawit yang melakukan proses usahatani kelapa sawit (HOK/tahun/luas garapan)
7. Produksi adalah tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang dihitung dalam satuan kg/luas lahan (Rp/tahun/Luas garapan).
8. Pendapatan kotor penerimaan dari penjualan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit dikalikan dengan harga saat penelitian (Rp/tahun/Luas garapan).
9. Pendapatan bersih adalah selisih antara total penerimaan biaya modal dari pemasaran kelapa sawit dikurangi biaya yang dikeluarkan selama satu bulan proses produksi (Rp/tahun/Luas garapan).
10. Pendapatan kerja keluarga adalah pendapatan yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga yang memiliki pekerjaan baik dibidang pertanian maupun luar pertanian (Rp/tahun/Luas garapan).

11. Efisiensi (R/C) usahatani adalah perbandingan antara pendapatan kotor yang diperoleh dari usahatani kelapa sawit dan total biaya yang dikeluarkan dan proses produksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, dapat disimpulkan bahwa usahatani kelapa sawit di daerah penelitian secara finansial sangat menguntungkan dan layak untuk terus diusahakan. Dengan rata-rata penguasaan luas lahan sebesar 1,08 hektar dan volume produksi Tandan Buah Segar (TBS) mencapai 18.746,28 Kg/petani/tahun (setara 17.357,67 Kg/Ha/tahun), petani responden mampu memperoleh rata-rata penerimaan kotor (Total Revenue) sebesar Rp 48.336.164,00 per tahun. Setelah dikurangi total biaya produksi (Total Cost) sebesar Rp 18.209.045,00 per petani/tahun—yang didominasi oleh biaya variabel (97,74%), khususnya untuk pemeliharaan pupuk anorganik tunggal dan upah tenaga kerja—petani memperoleh rata-rata pendapatan bersih (net return) sebesar Rp 30.127.119,00 per petani/tahun (setara dengan Rp 27.895.481,00 per hektar/tahun atau Rp 2.510.593,00 per bulan). Tingkat kelayakan finansial usahatani yang ditunjukkan oleh nilai Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio) sebesar 2,63 ($R/C > 1$) mengonfirmasi bahwa setiap pengeluaran biaya usahatani sebesar Rp 1.000,00 mampu memberikan penerimaan kotor sebesar Rp 2.630,00 atau menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 1.630,00, sehingga usahatani kelapa sawit ini menjadi tumpuan ekonomi yang efisien, menguntungkan, dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Geringging Jaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi petani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya, disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan efisiensi penggunaan input produksi, khususnya pupuk dan tenaga kerja yang merupakan komponen biaya tidak tetap terbesar, agar pendapatan bersih yang diperoleh dapat lebih ditingkatkan tanpa menambah biaya secara berlebihan.
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan terkait harga pemasaran kelapa sawit, penyuluhan pertanian, serta penyaluran sarana dan prasarana produksi (seperti pupuk bersubsidi) guna mendukung peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di daerah tersebut.
3. Bagi petani yang memiliki keterbatasan modal, disarankan untuk memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) secara optimal pada kegiatan pemeliharaan dan pemanenan, sehingga dapat menekan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang bersifat tunai.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit (seperti luas lahan, umur tanaman, dan jumlah tenaga kerja) dengan menggunakan analisis regresi, serta memperluas cakupan sampel penelitian agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, MH, & Kelley, SS (2000). Stabilitas Termal Termoset Tipe Novolak yang dibuat dengan kondensasi kulit kayu dan fenol. *Degradasi dan stabilitas polimer*, 68 (3), 413-418.
- Amarullah, Aditya Murtalaksono, Muh Adiwena, and Fathur Rachman Arifin. *Teknologi budidaya dan produksi tanaman*. Syiah Kuala University Press, 2023.
- Aprilia, L. (2022). analisis pendapatan usahatani kelapa sawit di kecamatan kumpeh Kabupaten muaro jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS UNJA).
- Arifin ., Tanaya, I. G. L. P., & Usman, A. (2021). Peramalan Harga Kelapa Sawit Dunia Pada Tahun 2020-2024. *Prosiding SAINTEK*, 3, 349-368.
- Atmaja, W. Y., & Patmawati, P. (2024). Pendapatan Pasif Dan Aktif Usaha Bisnis. *JIEKA: Jurnal Integrasi Ekonomi, Keuangan, dan Akuntansi*, 1(1), 20-30.
- Ayu, Rizki. *Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi Robusta Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Campang Tiga Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat)*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.
- Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiyah, D. F., Hafidz, F. R., Hairunnisa, M., Viratama, M. A., & Chelsabiela, S. (2022). Pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi sebagai ide bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(2), 210-217.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2023. Luas Areal Tanaman Perkebunan. In *Badan Pusat Statistik* (p. 1). <https://riau.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE3IzI=/luas-areal-tanaman-perkebunan.html>.
- Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi. 2023. *Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka 2023*. Taluk Kuantan. <https://riau.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE3IzI=/luas-areal-tanaman-perkebunan.html>.
- Budiwitjaksono, Gideon Setyo, and Gyska Indah Harya. *Akuntansi Biaya untuk Agroindustri*. Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2025.
- Cindy, A. (2025). Efektivitas program pupuk bersubsidi untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok tani menurut perspektif ekonomi islam (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).

- Djazuli, R. A., & Hidayat, S. I. (2024). Manajemen agribisnis modern. UMG Press. Fadillah, Fadillah, Sabarudin Sabarudin, and Bustang Bustang. "Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Pada Usahatani Padi (Studi Petani Padi di Desa Polenga Kecamatan Watubangga)." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 8.3 (2025): 719-726.
- Fuad, M. D., Sukarno, E., Sugiarto, M., & Christina, E. (2020). Anggaran perusahaan: Konsep dan aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Gultom, r. f. (2023). analisis pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di desa sei lama, kecamatan simpang empat, kabupaten asahan.
- Habibillah, N. 2019. Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usaha Tani Padi di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten DeliSerdang. UniversitasIslamNegeriSumateraUtara. Tersedia di <http://repository.uinsu.ac.id/6623/> [Accessed 20 March 2023].
- Hakim, A. (2020). Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit di Kecamatan Segah. *Jurnal ekonomi STIEP*, 3(2), 31-38.
- Hanafie, r. (2010). peran pangan pokok lokal tradisional dalam diversifikasi konsumsi pangan. *jurnal sosial ekonomi pertanian* , 4 (2), 22672.
- Hasibuan, m. (2011). 2.1 manajemen sumber daya manusia. edisi revisi, cetakan ke tigabelas. jakarta: bumi aksara .
- Hermansyah, h., syapsan, s., & ekwarso, h. (2022). analisis pemanfaatan pendapatan desa terhadap capaian indeks desa membangun (idm) di kabupaten kuantan singingi. *eqien-jurnal ekonomi dan bisnis* , 11 (1), 1074-1084.
- Hidayat, i., syafuruddin, r. f., syarif, a., & pattapari, a. (2025). analisis pendapatan usahatani perkebunan kelapa sawit di desa pomburea kecamatan pomburea kabupaten kolaka timur. *agrimu*, 5(1).
- Imran, S., & Indriani, R. (2022). Buku ajar: Ekonomi produksi pertanian. Ideas Publishing.
- Kadariah, k. (2009). pengaruh lama penyimpanan darah edta terhadap hasil pemeriksaan darah rutin menggunakan alat otomatis (doctoral dissertation, universitas hassanuddin).
- Laras, P. (2025). *pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan*

petani menurut perspektif ekonomi islam (Studi Pada Petani Kakao Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Mahriza, T. & Amar, S. 2019. Pengaruh Investasi dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja dan Infrastruktur terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3): 691–704.
- Manik, s., & sinurat, jd (2015). meningkatkan prestasi menulis naratif siswa melalui film di sma negeri i palipi. *jurnal internasional linguistik bahasa inggris* , 5 (2), 172.
- Mankiw, ng (2020). sepuluh prinsip ekonomi . Mardia, i., & turmudi, t. (2021). studi etnomatematika suku minangkabau: perumusan representasi matematika dalam perdagangan tradisional marosok. *etnografi dan pendidikan* , 16 (4), 437-456.
- Mubyarto.2012 pengantar ekonomi pertanian. lp3es, jakarta. Mulyadi. 2007. ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan. jakarta: rajagrafindo persada.
- Murialti, n., widiarsih, d., darwin, r., asnawi, m., hidayat, m., hadi, m. f., & marlina, e. (2025). penguatan ketahanan keluarga berbasis pemberdayaan sosial-ekonomidi kota pekanbaru menuju indonesia maju 2045. *diklat review: jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 9(3), 430-439.
- Nadhifah, L., Puspitawati, H., & Defina, D. (2021). Pembagian peran, tingkat interaksi suami-istri serta pengaruhnya terhadap indeks kebahagiaan keluarga petani pada dua masa. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 116-128.
- Nainggolan, hl, aritonang, j., ginting, a., sihotang, mr, & gea, map (2021). analisis dan strategi peningkatan pendapatan nelayan tradisional di wilayah pesisir kabupaten serdang bedagai sumatera utara. *jurnal sosial ekonomi kelautan dan perikanan* , 16 (2), 237-256.
- Pahan, i. 2008. panduan lengkap kelapa sawit: manajemen agribisni dari hulu hingga hilir. penebar swadaya.
- Periyadi, P., Maulida, N., & Muttaqin, I. (2025). Pengaruh pendapatan biaya serta efesiensi beban operasional dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada CV. Intiga Harapan Sukses. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 4(2), 62-74.

- Pinem, I. J., & Aritonang, A. (2022). *analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit di kecamatan selesi kabupaten langkat*. *agrimatech*, 6(1): 41–46.
- Pracoyo, T. K. A. (2006). *aspek dasar ekonomi mikro*. Grasindo.
- Putri, A. A., Fadinda, E., Anissaturrohman, S., Qonita, Z., & Aprianto, N. E. K. (2025). Peranan Kekuatan Pasar dalam Penetapan Harga dan Kemajuan Teknologi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 323–339.
- Sastrayono. (2003). *manajemen perkebunan kelapa sawit*. Sholeha, edi wiraguna, s. p., farobie, e. o., mahardika, m., pertiwi, t. h. a., nurhadi, m. d., & clare, j. a. s (2024). *polimer dalam pupuk lepas terkontrol dan unsur hara mikro yang tersedia bagi tanaman*. penerbit adab.
- Simamora, K. M., Rukiah, & Aini, I. (2022). *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit (studi kasus di desa balakka kecamatan padang bolak julu kabupaten padang lawas utara)*. *profes: profetik jurnal ekonomi syariah*, 1(2): 375–393. tersedia di <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/profetik/article/view/7024> [accessed 4 march 2023].
- Sinurat, R. (2015). *efisiensi pemasaran tbs kelapa sawit*. Soekartawi. 2011. *ilmu usaha tani*. universitas indonesia. jakarta.
- Soekartawi (2005). *agribisnis: teori dan aplikasinya (agribusiness: theory and practice)*, 8th edition, rajagrafindo persada, jakarta (isbn: 979-421-277-6).
- Soekartawi, S. (2006). *blended e-learning: alternatif model pembelajaran jarak jauh di indonesia*. dalam seminar nasional aplikasi teknologi informasi (snati) .
- Sunarko, I. (2014). *budi daya kelapa sawit di berbagai jenis lahan*. agromedia.
- Subandi, S., & Ghozali, I. (2013). *determinan efisiensi dan dampaknya terhadap kinerja profitabilitas industri perbankan di indonesia*. *jurnal keuangan dan perbankan*, 17(1), 123–135.
- Triyanto, D., & Thareq, S. (2022). *implementasi kebijakan bantuan langsung tunai dana desa di desa taba air pauh kabupaten kepahiang*. *perspektif*, 11 (2), 407–416.
- Widarnako, A. (2011). *buku pintar sawit*. ed. agus widanarko. jakarta selatan: pt agromedia pustaka.
- Widyantera, D. (2018). *analisis pendapatan dan efisiensi usahatani kelapa sawit rakyat*.

- Yuneski, Dafit Afrian, et al. "Analisa tingkat pendapatan usaha tani kelapa sawit di kecamatan kinali." *GREEN Journal: Journal of Economics and Business*. 2.1 (2024): 14-29.
- Yusuf, s. (1997). mengumpulkan bukti dari uji coba acak: memanfaatkan batas pemantauan berurutan untuk meta-analisis kumulatif. uji klinis terkontrol , 18 (6), 580-593.
- Yusuf, W. A., Hasbianto, A., Husaini, M., & Sosiawan, H. (2024). Kajian kelayakan usahatani sawit rakyat diberbagai tipe luapan lahan rawa pasang surut. *Jurnal Triton*, 15(2), 326-343.
- Zaman, b., sakakibara, y., park, s., & toyota, k. (2020). a reviuw of southeast asian oil palm and its co fluxes. *sustainability*, 12(12), 5064

Lampiran 1 Karakteristik Responden

No	Nama Sampel	Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Pengalaman Usahatani (Thn)	Tanggungjawab Keluarga (Org)	Pendidikan (Thn)	Umur Tanaman (Thn)	Luas Lahan (Ha)
1	Komin	Laki-Laki	55	10	2	9	10	1
2	Iksan	Laki-Laki	39	10	2	12	10	1
3	Sunaryo	Laki-Laki	50	15	2	9	14	1
4	Sahid	Laki-Laki	45	10	2	12	10	1
5	Darmunis	Laki-Laki	50	10	2	12	10	1
6	Joko	Laki-Laki	50	20	2	12	16	1
7	Elfizon	Laki-Laki	54	15	3	12	15	1
8	Jamaludin	Laki-Laki	50	21	3	12	18	1
9	Sugianto	Laki-Laki	57	21	4	9	15	1
10	Hendri	Laki-Laki	55	21	2	12	18	1
11	Nurkholis	Laki-Laki	47	18	2	12	15	1
12	Ridwan	Laki-Laki	38	10	1	16	10	1
13	Sunardi	Laki-Laki	50	21	2	12	15	2
14	Nasrul	Laki-Laki	53	15	3	9	15	1
15	Tukijan	Laki-Laki	53	10	2	12	10	1
16	M. Rusdi	Laki-Laki	59	25	2	9	18	1
17	Indra Jaya	Laki-Laki	53	30	2	12	18	1
18	M. Rusman	Laki-Laki	60	15	3	12	15	1
19	Mutohan	Laki-Laki	55	18	3	9	18	1
20	Musad	Laki-Laki	48	15	2	12	15	2
21	Rasio Gondo	Laki-Laki	50	15	2	12	15	1
22	Sutarno	Laki-Laki	58	27	2	6	18	1
23	Suparno	Laki-Laki	52	25	3	6	18	1
24	Ngatiyo	Laki-Laki	51	10	1	9	10	1
25	Wagimin	Laki-Laki	55	15	2	9	15	1
Rata-rata			51,48	16,88	2,24	10,72	14,44	1,08

Lampiran 2a. Biaya Penyusutan Egrek

No	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Egrek					Biaya Penyusutan/Thn (Rp)
			Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Usia Ekonomis (Thn)	
1	Komin	1	1	580.000	580.000	116.000	5	92.800
2	Iksan	1	1	550.000	550.000	110.000	5	88.000
3	Sunaryo	1	1	600.000	600.000	120.000	5	96.000
4	Sahid	1	1	600.000	600.000	120.000	5	96.000
5	Darmunis	1	1	540.000	540.000	108.000	5	86.400
6	Joko	1	1	550.000	550.000	110.000	5	88.000
7	Elfizon	1	1	550.000	550.000	110.000	5	88.000
8	Jamaludin	1	1	600.000	600.000	120.000	5	96.000
9	Sugianto	1	1	600.000	600.000	120.000	5	96.000
10	Hendri	1	1	600.000	600.000	120.000	5	96.000
11	Nurkholis	1	1	500.000	500.000	100.000	5	80.000
12	Ridwan	1	1	500.000	500.000	100.000	5	80.000
13	Sunardi	2	1	500.000	500.000	100.000	5	80.000
14	Nasrul	1	1	600.000	600.000	120.000	5	96.000
15	Tukijan	1	1	600.000	600.000	120.000	5	96.000
16	M. Rusdi	1	1	600.000	600.000	120.000	5	96.000
17	Indra Jaya	1	1	600.000	600.000	120.000	5	96.000
18	M. Rusman	1	1	580.000	580.000	116.000	5	92.800
19	Mutohan	1	1	550.000	550.000	110.000	5	88.000
20	Musad	2	1	480.000	480.000	96.000	5	76.800
21	Rasio Goni	1	1	600.000	600.000	120.000	5	96.000
22	Sutarno	1	1	600.000	600.000	120.000	5	96.000
23	Suparno	1	1	600.000	600.000	120.000	5	96.000
24	Ngatiyo	1	1	500.000	500.000	100.000	5	80.000
25	Wagimin	1	1	600.000	600.000	120.000	5	96.000
Total Rp/Tahun					14.180.000	2.836.000		2.268.800

Lampiran 2b. Biaya Penyusutan Tojok

No	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Tojok					
			Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Usia Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan/Thn (Rp)
1	Komin	1	1	155.000	155.000	31.000	3	41.333
2	Iksan	1	2	143.000	286.000	57.200	3	76.267
3	Sunaryo	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
4	Sahid	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
5	Darmunis	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
6	Joko	1	1	130.000	130.000	26.000	3	34.667
7	Elfizon	1	1	120.000	120.000	24.000	3	32.000
8	Jamaludin	1	2	120.000	240.000	48.000	3	64.000
9	Sugianto	1	1	120.000	120.000	24.000	3	32.000
10	Hendri	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
11	Nurkholis	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
12	Ridwan	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
13	Sunardi	2	2	150.000	300.000	60.000	3	80.000
14	Nasrul	1	1	170.000	170.000	34.000	3	45.333
15	Tukijan	1	1	170.000	170.000	34.000	3	45.333
16	M. Rusdi	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
17	Indra Jaya	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
18	M. Rusmar	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
19	Mutohan	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
20	Musad	2	2	145.000	290.000	58.000	3	77.333
21	Rasio Gona	1	1	145.000	145.000	29.000	3	38.667
22	Sutarno	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
23	Suparno	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
24	Ngatiyo	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
25	Wagimin	1	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000
Total Rp/Tahun					4.226.000	845.200		1.126.933

Lampiran 2c. Biaya Penyusutan Keranjang Langsiran

No	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Keranjang Langsiran					Usia Ekono mis (Thn)	Biaya Penyusutan/ Thn (Rp)
			Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sisa 20% (Rp)			
1	Komin	1	1	500.000	500.000	100.000	5	80.000	
2	Iksan	1	1	400.000	400.000	80.000	5	64.000	
3	Sunaryo	1	1	420.000	420.000	84.000	5	67.200	
4	Sahid	1	1	450.000	450.000	90.000	5	72.000	
5	Darmunis	1	1	450.000	450.000	90.000	5	72.000	
6	Joko	1	1	400.000	400.000	80.000	5	64.000	
7	Elfizon	1	1	400.000	400.000	80.000	5	64.000	
8	Jamaludin	1	1	500.000	500.000	100.000	5	80.000	
9	Sugianto	1	1	500.000	500.000	100.000	5	80.000	
10	Hendri	1	1	400.000	400.000	80.000	5	64.000	
11	Nurkholis	1	1	440.000	440.000	88.000	5	70.400	
12	Ridwan	1	1	400.000	400.000	80.000	5	64.000	
13	Sunardi	2	1	440.000	440.000	88.000	5	70.400	
14	Nasrul	1	1	500.000	500.000	100.000	5	80.000	
15	Tukijan	1	1	500.000	500.000	100.000	5	80.000	
16	M. Rusdi	1	1	400.000	400.000	80.000	5	64.000	
17	Indra Jaya	1	1	400.000	400.000	80.000	5	64.000	
18	M. Rusmar	1	1	450.000	450.000	90.000	5	72.000	
19	Mutohan	1	1	450.000	450.000	90.000	5	72.000	
20	Musad	2	1	420.000	420.000	84.000	5	67.200	
21	Rasio Goni	1	1	400.000	400.000	80.000	5	64.000	
22	Sutarno	1	1	400.000	400.000	80.000	5	64.000	
23	Suparno	1	1	400.000	400.000	80.000	5	64.000	
24	Ngatiyo	1	1	450.000	450.000	90.000	5	72.000	
25	Wagimin	1	1	400.000	400.000	80.000	5	64.000	
Total					10.870.000	2.174.000		1.739.200	

Lampiran 2d. Biaya Penyusutan Ember

No	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Ember					Biaya Penyusutan/Thn (Rp)
			Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Usia Ekonomis (Thn)	
1	Komin	1	1	15.000	15.000	3.000	2	6.000
2	Iksan	1	1	15.000	15.000	3.000	2	6.000
3	Sunaryo	1	1	13.000	13.000	2.600	2	5.200
4	Sahid	1	1	12.000	12.000	2.400	2	4.800
5	Darmunis	1	1	15.000	15.000	3.000	2	6.000
6	Joko	1	1	15.000	15.000	3.000	2	6.000
7	Elfizon	1	1	15.000	15.000	3.000	2	6.000
8	Jamaludin	1	1	15.000	15.000	3.000	2	6.000
9	Sugianto	1	1	17.000	17.000	3.400	2	6.800
10	Hendri	1	1	18.000	18.000	3.600	2	7.200
11	Nurkholis	1	1	15.000	15.000	3.000	2	6.000
12	Ridwan	1	1	15.000	15.000	3.000	2	6.000
13	Sunardi	2	2	15.000	30.000	6.000	2	12.000
14	Nasrul	1	1	12.000	12.000	2.400	2	4.800
15	Tukijan	1	1	12.000	12.000	2.400	2	4.800
16	M. Rusdi	1	1	15.000	15.000	3.000	2	6.000
17	Indra Jaya	1	1	15.000	15.000	3.000	2	6.000
18	M. Rusmar	1	1	18.000	18.000	3.600	2	7.200
19	Mutohan	1	1	15.000	15.000	3.000	2	6.000
20	Musad	2	2	15.000	30.000	6.000	2	12.000
21	Rasio Goni	1	1	18.000	18.000	3.600	2	7.200
22	Sutarno	1	1	17.000	17.000	3.400	2	6.800
23	Suparno	1	1	15.000	15.000	3.000	2	6.000
24	Ngatiyo	1	1	13.000	13.000	2.600	2	5.200
25	Wagimin	1	1	15.000	15.000	3.000	2	6.000
Total					405.000	81.000		162.000

Lampiran 2d. Biaya Penyusutan Parang

No	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Parang					Biaya Penyusutan/Thn (Rp)
			Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Usia Ekonomis (Thn)	
1	Komin	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
2	Iksan	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
3	Sunaryo	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
4	Sahid	1	2	125.000	250.000	50.000	5	40.000
5	Darmunis	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
6	Joko	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
7	Elfizon	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
8	Jamaludin	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
9	Sugianto	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
10	Hendri	1	2	125.000	250.000	50.000	5	40.000
11	Nurkholis	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
12	Ridwan	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
13	Sunardi	2	2	125.000	250.000	50.000	5	40.000
14	Nasrul	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
15	Tukijan	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
16	M. Rusdi	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
17	Indra Jaya	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
18	M. Rusmar	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
19	Mutohan	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
20	Musad	2	2	125.000	250.000	50.000	5	40.000
21	Rasio Goni	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
22	Sutarno	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
23	Suparno	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
24	Ngatiyo	1	1	150.000	150.000	30.000	5	24.000
25	Wagimin	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
Total					3.975.000	795.000		636.000
Rata - Rata								25440

Lampiran 2e. Biaya Penyusutan Cangkul

No	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Cangkul					
			Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Usia Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan/Thn (Rp)
1	Komin	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
2	Iksan	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
3	Sunaryo	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
4	Sahid	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
5	Darmunis	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
6	Joko	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
7	Elfizon	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
8	Jamaludin	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
9	Sugianto	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
10	Hendri	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
11	Nurkholis	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
12	Ridwan	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
13	Sunardi	2	2	100.000	200.000	40.000	5	32.000
14	Nasrul	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
15	Tukijan	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
16	M. Rusdi	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
17	Indra Jaya	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
18	M. Rusmar	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
19	Mutohan	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
20	Musad	2	2	100.000	200.000	40.000	5	32.000
21	Rasio Goni	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
22	Sutamo	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
23	Suparno	1	1	125.000	125.000	25.000	5	20.000
24	Ngatiyo	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
25	Wagimin	1	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000
Total					2.925.000	585.000		468.000
Rata - Rata								18720

Lampiran 2g. Biaya Penyusutan Sprayer

No	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Sprayer					
			Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Usia Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan/Thn (Rp)
1	Komin	1	1	550.000	550.000	110.000	3	146.667
2	Iksan	1	1	600.000	600.000	120.000	3	160.000
3	Sunaryo	1	1	600.000	600.000	120.000	3	160.000
4	Sahid	1	1	550.000	550.000	110.000	3	146.667
5	Darmunis	1	1	570.000	570.000	114.000	3	152.000
6	Joko	1	1	550.000	550.000	110.000	3	146.667
7	Elfizon	1	1	600.000	600.000	120.000	3	160.000
8	Jamaludin	1	1	570.000	570.000	114.000	3	152.000
9	Sugianto	1	1	600.000	600.000	120.000	3	160.000
10	Hendri	1	1	600.000	600.000	120.000	3	160.000
11	Nurkholis	1	1	480.000	480.000	96.000	3	128.000
12	Ridwan	1	1	490.000	490.000	98.000	3	130.667
13	Sunardi	2	1	450.000	450.000	90.000	3	120.000
14	Nasrul	1	1	500.000	500.000	100.000	3	133.333
15	Tukijan	1	1	600.000	600.000	120.000	3	160.000
16	M. Rusdi	1	1	600.000	600.000	120.000	3	160.000
17	Indra Jaya	1	1	600.000	600.000	120.000	3	160.000
18	M. Rusmar	1	1	550.000	550.000	110.000	3	146.667
19	Mutohan	1	1	550.000	550.000	110.000	3	146.667
20	Musad	2	1	600.000	600.000	120.000	3	160.000
21	Rasio Goni	1	1	600.000	600.000	120.000	3	160.000
22	Sutarno	1	1	570.000	570.000	114.000	3	152.000
23	Suparno	1	1	600.000	600.000	120.000	3	160.000
24	Ngatiyo	1	1	600.000	600.000	120.000	3	160.000
25	Wagimin	1	1	600.000	600.000	120.000	3	160.000
Total					14.180.000	2.836.000		3.781.333
Rata - Rata								151253,3333

Lampiran 2h. Biaya Penyusutan Gancu

No	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Gancu					
			Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Usia Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan/Thn (Rp)
1	Komin	1	1	30.000	30.000	6.000	5	4.800
2	Iksan	1	1	35.000	35.000	7.000	5	5.600
3	Sunaryo	1	1	30.000	30.000	6.000	5	4.800
4	Sahid	1	1	35.000	35.000	7.000	5	5.600
5	Darmunis	1	1	30.000	30.000	6.000	5	4.800
6	Joko	1	1	35.000	35.000	7.000	5	5.600
7	Elfizon	1	1	30.000	30.000	6.000	5	4.800
8	Jamaludin	1	1	35.000	35.000	7.000	5	5.600
9	Sugianto	1	1	35.000	35.000	7.000	5	5.600
10	Hendri	1	1	30.000	30.000	6.000	5	4.800
11	Nurkholis	1	1	35.000	35.000	7.000	5	5.600
12	Ridwan	1	1	35.000	35.000	7.000	5	5.600
13	Sunardi	2	2	30.000	60.000	12.000	5	9.600
14	Nasrul	1	1	30.000	30.000	6.000	5	4.800
15	Tukijan	1	1	30.000	30.000	6.000	5	4.800
16	M. Rusdi	1	1	35.000	35.000	7.000	5	5.600
17	Indra Jaya	1	1	35.000	35.000	7.000	5	5.600
18	M. Rusmar	1	1	30.000	30.000	6.000	5	4.800
19	Mutohan	1	1	30.000	30.000	6.000	5	4.800
20	Musad	2	2	30.000	60.000	12.000	5	9.600
21	Rasio Goni	1	1	35.000	35.000	7.000	5	5.600
22	Sutarno	1	1	35.000	35.000	7.000	5	5.600
23	Suparno	1	1	30.000	30.000	6.000	5	4.800
24	Ngatiyo	1	1	30.000	30.000	6.000	5	4.800
25	Wagimin	1	1	35.000	35.000	7.000	5	5.600
Total					870.000	174.000		139.200
Rata - Rata								5568

Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit

No	Nama Sampel	Egrek	Tojok	Keranjang Langsiran	Ember	Parang	Cangkul	Sprayer	Gancu	Total Biaya Penyusutan (TFC)
1	Komin	92.800	41.333	80.000	6.000	20.000	16.000	146.667	4.800	407.600
2	Iksan	88.000	76.267	64.000	6.000	24.000	20.000	160.000	5.600	443.867
3	Sunaryo	96.000	40.000	67.200	5.200	24.000	16.000	160.000	4.800	413.200
4	Sahid	96.000	40.000	72.000	4.800	40.000	16.000	146.667	5.600	421.067
5	Darmunis	86.400	40.000	72.000	6.000	24.000	20.000	152.000	4.800	405.200
6	Joko	88.000	34.667	64.000	6.000	20.000	16.000	146.667	5.600	380.933
7	Elfizon	88.000	32.000	64.000	6.000	20.000	20.000	160.000	4.800	394.800
8	Jamaludin	96.000	64.000	80.000	6.000	24.000	20.000	152.000	5.600	447.600
9	Sugianto	96.000	32.000	80.000	6.800	24.000	16.000	160.000	5.600	420.400
10	Hendri	96.000	40.000	64.000	7.200	40.000	20.000	160.000	4.800	432.000
11	Nurkholis	80.000	40.000	70.400	6.000	24.000	16.000	128.000	5.600	370.000
12	Ridwan	80.000	40.000	64.000	6.000	24.000	16.000	130.667	5.600	366.267
13	Sunardi	80.000	80.000	70.400	12.000	40.000	32.000	120.000	9.600	444.000
14	Nasrul	96.000	45.333	80.000	4.800	20.000	20.000	133.333	4.800	404.267
15	Tukijan	96.000	45.333	80.000	4.800	24.000	16.000	160.000	4.800	430.933
16	M. Rusdi	96.000	40.000	64.000	6.000	24.000	20.000	160.000	5.600	415.600
17	Indra Jaya	96.000	40.000	64.000	6.000	24.000	16.000	160.000	5.600	411.600
18	M. Rusman	92.800	40.000	72.000	7.200	20.000	16.000	146.667	4.800	399.467
19	Mutohan	88.000	40.000	72.000	6.000	24.000	20.000	146.667	4.800	401.467
20	Musad	76.800	77.333	67.200	12.000	40.000	32.000	160.000	9.600	474.933
21	Rasio Gondo	96.000	38.667	64.000	7.200	24.000	16.000	160.000	5.500	411.467
22	Sutarno	96.000	40.000	64.000	6.800	24.000	16.000	152.000	5.600	404.400
23	Suparno	96.000	40.000	64.000	6.000	20.000	20.000	160.000	4.800	410.800
24	Ngatiyo	80.000	40.000	72.000	5.200	24.000	16.000	160.000	4.800	402.000
25	Wagimin	96.000	40.000	64.000	6.000	20.000	16.000	160.000	5.500	407.600
Total		2.268.800	1.126.933	1.739.200	162.000	636.000	468.000	3.781.335	139.200	10.321.468
		90.752	45.077	69.568	6.480	25.440	18.720	151.253	5.568 Rp	412.859

Lampiran 4a. Rekapitulasi Biaya Pupuk Usahatani Kelapa Sawit

No	Nama Sampel	Urea			KCL			SP-36			Borate			Total Biaya Pupuk (Rp)
		Total Kg	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Total Kg	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Total Kg	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Total Kg	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	
1	Komin	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	15	10.000	150.000	9.900.000
2	Iksan	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	15	10.000	150.000	9.900.000
3	Sunaryo	200	12.000	2.400.000	200	15.000	3.000.000	200	12.000	2.400.000	10	10.000	100.000	7.900.000
4	Sahid	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	15	10.000	150.000	9.900.000
5	Darmunis	200	12.000	2.400.000	200	15.000	3.000.000	200	12.000	2.400.000	10	10.000	100.000	7.900.000
6	Joko	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	15	10.000	150.000	9.900.000
7	Elfizon	200	12.000	2.400.000	200	15.000	3.000.000	200	12.000	2.400.000	10	10.000	100.000	7.900.000
8	Jamaludin	200	12.000	2.400.000	200	15.000	3.000.000	200	12.000	2.400.000	10	10.000	100.000	7.900.000
9	Sugianto	200	12.000	2.400.000	200	15.000	3.000.000	200	12.000	2.400.000	10	10.000	100.000	7.900.000
10	Hendri	200	12.000	2.400.000	200	15.000	3.000.000	200	12.000	2.400.000	10	10.000	100.000	7.900.000
11	Nurkholis	200	12.000	2.400.000	200	15.000	3.000.000	200	12.000	2.400.000	10	10.000	100.000	7.900.000
12	Ridwan	200	12.000	2.400.000	200	15.000	3.000.000	200	12.000	2.400.000	10	10.000	100.000	7.900.000
13	Sunardi	0	12.000	0	375	15.000	5.625.000	250	12.000	3.000.000	260	10.000	2.600.000	11.225.000
14	Nasrul	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	15	10.000	150.000	9.900.000
15	Tukijan	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	15	10.000	150.000	9.900.000
16	M. Rusdi	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	15	10.000	150.000	9.900.000
17	Indra Jaya	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	15	10.000	150.000	9.900.000
18	M. Rusman	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	15	10.000	150.000	9.900.000
19	Mutohan	200	12.000	2.400.000	250	15.000	3.750.000	200	12.000	2.400.000	10	10.000	100.000	8.650.000
20	Musad	0	12.000	0	375	15.000	5.625.000	250	12.000	3.000.000	260	10.000	2.600.000	11.225.000
21	Rasio Gondr	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	15	10.000	150.000	9.900.000
22	Sutarno	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	15	10.000	150.000	9.900.000
23	Suparno	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	10	10.000	100.000	9.850.000
24	Ngatiyo	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	15	10.000	150.000	9.900.000
25	Wagimin	250	12.000	3.000.000	250	15.000	3.750.000	250	12.000	3.000.000	15	10.000	150.000	9.900.000
Total				63.600.000			91.500.000			69.600.000			8.150.000	232.850.000

Lampiran 4b. Rekapitulasi Herbisida Usahatani Kelapa Sawit

No	Nama Sampel	Jml Semprom/Th	Gramoxone (L)	Gramoxone (Rp/L)	Biaya Gramoxone	Round Up (L)	Round Up (Rp/L)	Biaya Round Up	Total Biaya Herbisida
1	Komin	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
2	Iksan	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
3	Sunaryo	3	9	80.000	720.000	6	75.000	450.000	1.170.000
4	Sahid	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
5	Darmunis	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
6	Joko	3	9	80.000	720.000	6	75.000	450.000	1.170.000
7	Elfizon	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
8	Jamaludin	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
9	Sugianto	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
10	Hendri	3	9	80.000	720.000	6	75.000	450.000	1.170.000
11	Nurkholis	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
12	Ridwan	3	9	80.000	720.000	6	75.000	450.000	1.170.000
13	Sunardi	2	12	80.000	960.000	8	75.000	600.000	1.560.000
14	Nasrul	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
15	Tukijan	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
16	M. Rusdi	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
17	Indra Jaya	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
18	M. Rusmar	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
19	Mutohan	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
20	Musad	2	12	80.000	960.000	8	75.000	600.000	1.560.000
21	Rasio Gont	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
22	Sularno	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
23	Suparno	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
24	Ngatiyo	3	9	80.000	720.000	6	75.000	450.000	1.170.000
25	Wagimin	2	6	80.000	480.000	4	75.000	300.000	780.000
Total					14.160.000			8.850.000	23.010.000
Rata - Rata					Rp 566.400			Rp 354.000	Rp 920.400

Lampiran 4c. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit

No	Nama Sampel	Pemupukan		Penyemprotan		Pemangkasan		Pengangkutan			Penimbangan		Panen		Total	
		Upah (Rp/Krg)	Total Biaya(Rp)	Upah (Rp/ Ksp)	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HOK)	Total Biaya (Rp)	Upah (HOK)	Total Biaya Minyak (Rp/L)	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/H OK)	Total Biaya TKLK (Rp)	Total Biaya TKDK (Rp)			
1	Korin	10.000	180.000	7.000	700.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.000.000	100.000	1.000.000	175	1.783.327	1.121.048	6.544.375
2	Iksan	10.000	180.000	7.000	700.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.300.000	100.000	1.400.000	170	1.747.416	1.201.130	7.288.546
3	Sunaryo	10.000	150.000	8.000	1.200.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.000.000	100.000	1.200.000	170	1.827.596	1.194.974	7.332.570
4	Sahid	10.000	180.000	7.000	700.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.200.000	100.000	1.100.000	170	1.768.130	1.183.980	6.892.110
5	Darmunis	10.000	150.000	8.000	800.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.300.000	100.000	1.000.000	170	1.810.786	1.138.615	6.959.400
6	Joko	10.000	180.000	7.000	1.050.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.000.000	100.000	1.200.000	165	1.761.123	1.196.015	7.147.138
7	Elfron	10.000	150.000	8.000	800.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.000.000	100.000	1.100.000	165	1.724.418	1.180.063	6.714.481
8	Jamaliudin	10.000	150.000	7.000	700.000	100.000	300.000	100.000	360.000	1.100.000	100.000	1.300.000	170	1.759.089	1.212.721	6.881.810
9	Sugianto	10.000	150.000	7.000	700.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.000.000	100.000	1.200.000	170	1.770.027	1.179.222	6.759.249
10	Hendri	10.000	150.000	8.000	1.200.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.300.000	100.000	1.300.000	170	1.757.302	1.100.274	7.567.576
11	Nurkholis	10.000	150.000	7.000	700.000	100.000	300.000	100.000	360.000	1.000.000	100.000	1.100.000	170	1.734.665	1.235.577	6.580.242
12	Ridwan	10.000	150.000	7.000	1.050.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.300.000	100.000	1.200.000	160	1.685.675	1.177.183	7.322.858
13	Sunardi	10.000	695.000	7.000	1.400.000	100.000	800.000	100.000	720.000	2.400.000	100.000	2.100.000	160	3.490.157	2.298.237	13.903.394
14	Nasrul	10.000	180.000	7.000	700.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.200.000	100.000	1.100.000	170	1.686.308	1.214.205	6.840.513
15	Tukijan	10.000	180.000	7.000	700.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.100.000	100.000	1.100.000	170	1.776.955	1.184.478	6.801.433
16	M. Rusdi	10.000	180.000	7.000	700.000	100.000	500.000	100.000	360.000	1.100.000	100.000	1.400.000	165	1.849.614	1.216.133	7.305.747
17	Indra Jaya	10.000	180.000	7.000	700.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.300.000	100.000	1.100.000	160	1.778.745	1.178.068	6.996.813
18	M. Rusman	10.000	180.000	7.000	700.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.300.000	100.000	1.200.000	170	1.774.062	1.198.607	7.112.669
19	Mulchan	10.000	160.000	7.000	700.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.100.000	100.000	1.100.000	165	1.852.670	1.134.030	6.806.700
20	Musad	10.000	700.000	7.000	1.400.000	100.000	800.000	100.000	720.000	2.200.000	100.000	2.200.000	165	3.592.714	2.422.235	14.034.949
21	Rasio Gondo	10.000	180.000	7.000	700.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.200.000	100.000	1.200.000	170	1.753.677	1.174.381	6.968.058
22	Sutarno	10.000	180.000	7.000	700.000	100.000	300.000	100.000	360.000	1.100.000	100.000	1.300.000	170	1.638.964	1.151.088	6.730.052
23	Suparno	10.000	170.000	7.000	700.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.300.000	100.000	1.200.000	170	1.694.954	1.161.552	6.986.506
24	Ngatiyo	10.000	180.000	8.000	1.200.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.400.000	100.000	1.300.000	170	1.691.670	1.181.678	7.713.348
25	Wagimin	10.000	180.000	7.000	700.000	100.000	400.000	100.000	360.000	1.300.000	100.000	1.000.000	155	1.775.288	1.138.820	6.854.108
Total			5.265.000		21.300.000		10.600.000		9.720.000	31.500.000		31.400.000		47.485.332	31.774.314	189.044.646
Rata - Rata			210.600		852.000		424.000		1.260.000			1.256.000		1.899.413	1.270.973	7.561.786

Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap Usahatani Kelapa Sawit

No	Nama Sampel	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Herbisida	Total Biaya Tenaga Kerja	Jumlah
1	Komin	9.900.000	780.000	6.544.375	17.224.375
2	Iksan	9.900.000	780.000	7.288.546	17.968.546
3	Sunaryo	7.900.000	1.170.000	7.332.570	16.402.570
4	Sahid	9.900.000	780.000	6.892.110	17.572.110
5	Darmunis	7.900.000	780.000	6.959.401	15.639.401
6	Joko	9.900.000	1.170.000	7.147.138	18.217.138
7	Elfizon	7.900.000	780.000	6.714.481	15.394.481
8	Jamaludin	7.900.000	780.000	6.881.810	15.561.810
9	Sugianto	7.900.000	780.000	6.759.249	15.439.249
10	Hendri	7.900.000	1.170.000	7.567.576	16.637.576
11	Nurkholis	7.900.000	780.000	6.580.242	15.260.242
12	Ridwan	7.900.000	1.170.000	7.322.858	16.392.858
13	Sunardi	11.225.000	1.560.000	13.903.394	26.688.394
14	Nasrul	9.900.000	780.000	6.840.513	17.520.513
15	Tukijan	9.900.000	780.000	6.801.433	17.481.433
16	M. Rusdi	9.900.000	780.000	7.305.747	17.985.747
17	Indra Jaya	9.900.000	780.000	6.996.813	17.676.813
18	M. Rusman	9.900.000	780.000	7.112.669	17.792.669
19	Mutohan	8.650.000	780.000	6.806.700	16.236.700
20	Musad	11.225.000	1.560.000	14.034.949	26.819.949
21	Rasio Gondo	9.900.000	780.000	6.968.058	17.648.058
22	Sutarno	9.900.000	780.000	6.730.052	17.410.052
23	Suparno	9.850.000	780.000	6.986.506	17.616.506
24	Ngatiyo	9.900.000	1.170.000	7.713.348	18.783.348
25	Wagimin	9.900.000	780.000	6.854.108	17.534.108
Rata-rata		232.850.000	23.010.000	189.044.646	444.904.646
		9.314.000	920.400	7.561.786	17.796.186

Lampiran 6. Rekapitulasi Total Biaya Tetap Dan Biaya Tidak Tetap Usahatani Kelapa Sawit

No	Nama Sampel	Total Biaya Tetap (TFC)	Tatal Biaya Tidak Tetap (TVC)	TC - Total Biaya (TFC+TVC)
1	Komin	407.600	17.224.375	17.631.975
2	Iksan	443.867	17.968.546	18.412.413
3	Sunaryo	413.200	16.402.570	16.815.770
4	Sahid	421.067	17.572.110	17.993.177
5	Darmunis	405.200	15.639.401	16.044.601
6	Joko	380.933	18.217.138	18.598.071
7	Elfizon	394.800	15.394.481	15.789.281
8	Jamaludin	447.600	15.561.810	16.009.410
9	Sugianto	420.400	15.439.249	15.859.649
10	Hendri	432.000	16.637.576	17.069.576
11	Nurkholis	370.000	15.260.242	15.630.242
12	Ridwan	366.267	16.392.858	16.759.125
13	Sunardi	444.000	26.688.394	27.132.394
14	Nasrul	404.267	17.520.513	17.924.780
15	Tukijan	430.933	17.481.433	17.912.366
16	M. Rusdi	415.600	17.985.747	18.401.347
17	Indra Jaya	411.600	17.676.813	18.088.413
18	M. Rusman	399.467	17.792.669	18.192.136
19	Mutohan	401.467	16.236.700	16.638.167
20	Musad	474.933	26.819.949	27.294.882
21	Rasio Gondo	411.467	17.648.058	18.059.525
22	Sutarno	404.400	17.410.052	17.814.452
23	Suparno	410.800	17.616.506	18.027.306
24	Ngatiyo	402.000	18.783.348	19.185.348
25	Wagimin	407.600	17.534.108	17.941.708
Total		10.321.468	444.904.646	455.226.114
Rata - Rata		Rp 412.859	Rp 17.796.186	Rp 18.209.045

Lampiran 7a. Hasil Produksi dan Harga TBS Bulan Januari

No	Nama Sampel	Harga	TKLK		TKLK		TKDK		TKDK		Total (Rp)
			Panen 1		Panen 2		Panen 1		Panen 2		
			Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	
1	Komin	2.400	309	741.600	327	784.800	263	631.200	267	640.800	2.798.400
2	Iksan	2.200	384	844.800	411	904.200	187	411.400	250	550.000	2.710.400
3	Sunaryo	2.400	355	852.000	414	993.600	206	494.400	183	439.200	2.779.200
4	Sahid	2.300	420	966.000	396	910.800	184	423.200	170	391.000	2.691.000
5	Darmunis	2.300	482	1.108.600	399	917.700	208	478.400	218	501.400	3.006.100
6	Joko	2.400	382	916.800	378	907.200	259	621.600	280	672.000	3.117.600
7	Elfizon	2.300	308	708.400	374	860.200	250	575.000	221	508.300	2.651.900
8	Jamaludin	2.400	317	760.800	277	664.800	313	751.200	239	573.600	2.750.400
9	Suglanto	2.400	378	787.200	380	912.000	193	463.200	245	588.000	2.750.400
10	Hendri	2.400	368	883.200	332	796.800	331	794.400	264	633.600	3.108.000
11	Nurkholis	2.500	378	945.000	405	1.012.500	280	700.000	234	585.000	3.242.500
12	Ridwan	2.400	342	820.800	283	679.200	277	664.800	282	676.800	2.841.600
13	Sunardi	2.400	737	1.768.800	803	1.927.200	329	789.600	414	993.600	5.479.200
14	Nasrul	2.400	311	746.400	334	801.600	233	559.200	259	621.600	2.728.800
15	Tukijan	2.200	335	737.000	368	809.600	260	572.000	224	492.800	2.611.400
16	M. Rusdi	2.500	362	905.000	287	717.500	274	685.000	243	607.500	2.915.000
17	Indra Jaya	2.200	378	831.600	374	822.800	234	514.800	322	708.400	2.877.600
18	M. Rusman	2.300	333	765.900	398	915.400	258	593.400	321	738.300	3.013.000
19	Mutohan	2.200	292	642.400	368	809.600	292	642.400	260	572.000	2.666.400
20	Musad	2.500	731	1.827.500	867	2.167.500	557	1.392.500	421	1.052.500	6.440.000
21	Rasio Gondo	2.200	404	888.800	336	739.200	186	409.200	236	519.200	2.556.400
22	Sutarno	2.400	343	823.200	417	1.000.800	169	405.600	209	501.600	2.731.200
23	Suparno	2.400	286	686.400	346	830.400	264	633.600	278	667.200	2.817.600
24	Ngatiyo	2.200	399	877.800	421	926.200	260	572.000	237	521.400	2.897.400
25	Wagimin	2.500	359	897.500	435	1.087.500	202	505.000	212	530.000	3.020.000
Total & Rata - Rata			9.643	22.733.500	10.130	23.899.100	6.469	15.283.100	6.489	15.285.800	77.201.500

Lampiran 7b. Hasil Produksi dan Harga TBS Bulan Februari

No	Nama Sampel	Harga	TKLK		TKLK		TKDK		TKDK		Total (Rp)
			Panen 1		Panen 2		Panen 1		Panen 1		
			Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	
1	Kornin	2.400	333	799.200	330	792.000	244	585.600	308	739.200	2.916.000
2	Ikisan	2.200	310	682.000	401	882.200	276	607.200	288	633.600	2.805.000
3	Sunaryo	2.400	366	878.400	343	823.200	296	710.400	246	590.400	3.002.400
4	Sahid	2.300	353	811.900	394	906.200	182	418.600	231	531.300	2.668.000
5	Darmunis	2.300	317	729.100	335	770.500	278	639.400	177	407.100	2.546.100
6	Joko	2.400	394	945.600	354	849.600	266	638.400	248	595.200	3.028.800
7	Elfizon	2.300	293	673.900	319	733.700	274	630.200	213	489.900	2.527.700
8	Jamaludin	2.400	398	955.200	339	813.600	222	532.800	168	403.200	2.704.800
9	Sugianto	2.400	316	758.400	454	1.089.600	305	732.000	205	492.000	3.072.000
10	Hendri	2.400	362	868.800	341	818.400	234	561.600	244	585.600	2.834.400
11	Nurkholis	2.500	330	825.000	394	985.000	270	675.000	288	720.000	3.205.000
12	Ridwan	2.400	361	866.400	285	684.000	256	614.400	221	530.400	2.695.200
13	Sunardi	2.400	864	2.073.600	744	1.785.600	430	1.032.000	416	998.400	5.889.600
14	Nasrul	2.400	309	741.600	301	722.400	218	523.200	281	674.400	2.661.600
15	Tukijan	2.700	344	756.800	759	569.800	246	541.200	257	554.400	2.422.200
16	M. Rusdi	2.500	354	885.000	421	1.052.500	235	587.500	237	592.500	3.117.500
17	Indra Jaya	2.200	366	805.200	455	1.001.000	231	508.200	232	510.400	2.824.800
18	M. Rusman	2.300	329	756.700	385	885.500	226	519.800	177	407.100	2.569.100
19	Mutohan	2.200	402	884.400	391	860.200	211	464.200	216	475.200	2.684.000
20	Musad	2.500	669	1.672.500	776	1.940.000	487	1.217.500	609	1.522.500	6.352.500
21	Rasio Gondo	2.200	375	825.000	318	699.600	281	618.200	252	554.400	2.697.200
22	Sutarno	2.400	369	885.600	319	765.600	260	624.000	232	556.800	2.832.000
23	Suparno	2.400	437	1.048.800	320	768.000	206	494.400	233	559.200	2.870.400
24	Ngatiyo	2.200	334	734.800	349	767.800	324	712.800	270	594.000	2.809.400
25	Wagimin	2.500	302	755.000	304	760.000	267	667.500	302	755.000	2.937.500
Total & Rata - Rata			9.587	22.618.900	9.631	22.726.000	6.725	15.856.100	6.546	15.472.200	76.673.200

Lampiran 7c. Hasil Produksi dan Harga TBS Bulan Maret

No	Nama Sampel	TKLK		TKLK		TKDK		TKDK		Total (Rp)
		Panen 1		Panen 2		Panen 1		Panen 2		
		Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	
1	Komin	398	955.200	459	1.101.600	220	528.000	238	571.200	3.156.000
2	Ikhsan	395	869.000	402	884.400	305	671.000	199	437.800	2.862.200
3	Sunaryo	380	912.000	385	924.000	379	909.600	327	784.800	3.530.400
4	Sahid	386	887.800	365	839.500	310	713.000	283	650.900	3.091.200
5	Darmunis	352	809.600	418	961.400	340	782.000	328	754.400	3.307.400
6	Joko	409	981.600	488	1.171.200	222	532.800	242	580.800	3.266.400
7	Elfizon	466	1.071.800	394	906.200	218	501.400	220	506.000	2.985.400
8	Jamaludin	335	804.000	380	912.000	311	746.400	297	712.800	3.175.200
9	Sugianto	473	1.135.200	386	926.400	242	580.800	236	566.400	3.208.800
10	Hendri	378	907.200	473	1.135.200	266	638.400	235	564.000	3.244.800
11	Nurkholis	409	1.022.500	324	810.000	320	800.000	283	707.500	3.340.000
12	Ridwan	355	852.000	408	979.200	317	760.800	231	554.400	3.146.400
13	Sunardi	860	2.064.000	619	1.485.600	448	1.075.200	611	1.466.400	6.091.200
14	Nasrul	399	957.600	471	1.130.400	246	590.400	316	758.400	3.436.800
15	Tukjian	402	884.400	417	917.400	348	765.600	250	550.000	3.117.400
16	M. Rusdi	373	932.500	402	1.005.000	304	760.000	338	845.000	3.542.500
17	Indra Jaya	503	1.106.600	447	983.400	263	578.600	225	495.000	3.163.600
18	M. Rusmar	374	860.200	375	862.500	365	839.500	247	568.100	3.130.300
19	Mutohan	490	1.078.000	397	873.400	259	569.800	248	545.600	3.066.800
20	Musad	968	2.420.000	881	2.202.500	603	1.507.500	456	1.140.000	7.270.000
21	Rasio Goni	364	800.800	440	968.000	257	565.400	233	512.600	2.846.800
22	Sutarno	402	964.800	384	921.600	280	672.000	331	794.400	3.352.800
23	Suparno	357	856.800	377	904.800	350	840.000	237	568.800	3.170.400
24	Ngatiyo	364	800.800	490	1.078.000	313	688.600	259	569.800	3.137.200
25	Wagimin	454	1.135.000	435	1.087.500	263	657.500	254	635.000	3.515.000
Total & Rata - Rata		11.046	26.069.400	11.017	25.971.200	7.749	18.274.300	7.124	16.840.100	87.155.000

Lampiran 7d. Hasil Produksi dan Harga TBS Bulan April

No	Nama Sampel	Harga	TKLK		TKLK		TKDK		TKDK		Total (Rp)
			Panen 1		Panen 2		Panen 1		Panen 2		
			Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	
1	Kormin	2.400	599	1.437.600	464	1.113.600	292	700.800	319	765.600	4.017.600
2	Iksan	2.200	361	794.200	492	1.082.400	341	750.200	305	671.000	3.297.800
3	Sunaryo	2.400	596	1.430.400	470	1.128.000	261	626.400	245	588.000	3.772.800
4	Sahid	2.300	490	1.127.000	422	970.600	227	522.100	407	936.100	3.555.800
5	Darmunis	2.300	619	1.423.700	428	984.400	296	680.800	338	777.400	3.866.300
6	Joko	2.400	551	1.322.400	421	1.010.400	317	760.800	395	948.000	4.041.600
7	Elfizon	2.300	428	984.400	465	1.069.500	352	809.600	390	897.000	3.760.500
8	Jamaludin	2.400	525	1.260.000	489	1.173.600	288	691.200	245	588.000	3.712.800
9	Sugianto	2.400	507	1.216.800	438	1.051.200	309	741.600	241	578.400	3.588.000
10	Hendri	2.400	480	1.152.000	450	1.080.000	399	957.600	300	720.000	3.909.600
11	Nurkholis	2.500	505	1.262.500	439	1.097.500	236	590.000	387	967.500	3.917.500
12	Ridwan	2.400	501	1.202.400	414	993.600	344	825.600	279	669.600	3.691.200
13	Sunardi	2.400	778	1.867.200	1.022	2.452.800	724	1.737.600	459	1.101.600	7.159.200
14	Nasrul	2.400	556	1.334.400	370	888.000	277	664.800	312	748.800	3.636.000
15	Tukijan	2.200	529	1.163.800	487	1.071.400	238	523.600	254	558.800	3.317.600
16	M. Rusdi	2.500	529	1.322.500	530	1.325.000	346	865.000	261	652.500	4.165.000
17	Indra Jaya	2.200	425	935.000	496	1.091.200	349	767.800	423	930.600	3.724.600
18	M. Rusman	2.300	464	1.067.200	495	1.138.500	368	846.400	337	775.100	3.827.200
19	Mutohan	2.200	535	1.177.000	425	935.000	285	627.000	273	600.600	3.339.600
20	Musad	2.500	814	2.035.000	1.011	2.527.500	696	1.740.000	453	1.132.500	7.435.000
21	Rasio Gondo	2.200	463	1.018.600	494	1.086.800	338	743.600	340	748.000	3.597.000
22	Sularno	2.400	361	866.400	480	1.152.000	327	784.800	322	772.800	3.576.000
23	Suparno	2.400	448	1.075.200	519	1.245.600	232	566.800	293	703.200	3.580.800
24	Ngatiyo	2.200	513	1.128.600	457	1.005.400	231	508.200	308	677.600	3.319.800
25	Wagimin	2.500	483	1.207.500	558	1.395.000	272	680.000	296	740.000	4.022.500
Total & Rata - Rata			13.060	30.811.800	12.736	30.069.000	8.345	19.702.300	8.182	19.248.700	99.831.800

Lampiran 7g. Hasil Produksi dan Harga TBS Bulan Juni

No	Nama Sampel	Harga	TKLK		TKLK		TKDK		TKDK		Total (Rp)
			Panen 1		Panen 2		Panen 1		Panen 2		
			Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	
1	Komin	2.800	335	938.000	512	1.433.600	333	932.400	221	618.800	3.922.800
2	Ikisan	2.800	401	1.122.800	475	1.330.000	346	968.800	262	733.600	4.155.200
3	Sunaryo	2.800	577	1.615.600	420	1.176.000	289	809.200	357	999.600	4.600.400
4	Sahid	2.800	404	1.131.200	465	1.302.000	348	974.400	373	1.044.400	4.452.000
5	Darmunis	2.800	513	1.436.400	482	1.349.600	263	736.400	245	686.000	4.208.400
6	Joko	2.800	469	1.313.200	427	1.195.600	297	831.600	395	1.106.000	4.446.400
7	Elifzon	2.800	474	1.327.200	496	1.388.800	290	812.000	261	730.800	4.258.800
8	Jamaludin	2.800	459	1.285.200	527	1.475.600	320	896.000	314	879.200	4.536.000
9	Sugianto	2.800	409	1.145.200	481	1.346.800	316	884.800	380	1.064.000	4.440.800
10	Hendri	2.800	405	1.134.000	492	1.377.600	365	1.022.000	259	725.200	4.258.800
11	Nurkholis	2.800	390	1.092.000	412	1.153.600	389	1.089.200	283	792.400	4.127.200
12	Ridwan	2.800	402	1.125.600	470	1.316.000	305	854.000	330	924.000	4.219.600
13	Sunardi	2.800	799	2.237.200	890	2.492.000	644	1.803.200	649	1.817.200	8.349.600
14	Nasrul	2.800	501	1.402.800	537	1.503.600	278	778.400	236	660.800	4.345.600
15	Tukijan	2.800	498	1.394.400	431	1.206.800	270	756.000	301	842.800	4.200.000
16	M. Rusdi	2.800	543	1.520.400	411	1.150.800	332	929.600	351	982.800	4.583.600
17	Indra Jaya	2.800	400	1.120.000	378	1.058.400	357	999.600	309	865.200	4.043.200
18	M. Rusmar	2.800	472	1.321.600	401	1.122.800	291	814.800	341	954.800	4.214.000
19	Mutohan	2.800	436	1.220.800	458	1.282.400	347	971.600	277	775.600	4.250.400
20	Musad	2.800	876	2.452.800	1.101	3.082.800	650	1.820.000	579	1.621.200	8.976.800
21	Rasio Goni	2.800	439	1.229.200	429	1.201.200	288	806.400	353	988.400	4.225.200
22	Sutarno	2.800	468	1.310.400	412	1.153.600	204	571.200	396	1.108.800	4.144.000
23	Suparno	2.800	392	1.097.600	413	1.156.400	341	954.800	381	1.066.800	4.275.600
24	Ngatiyo	2.800	505	1.414.000	366	1.024.800	287	803.600	338	946.400	4.188.800
25	Wagimin	2.800	464	1.299.200	409	1.145.200	202	565.600	400	1.120.000	4.130.000
Total & Rata - Rata			12.031	33.686.800	12.295	34.426.000	8.352	23.385.600	8.591	24.054.800	115.553.200

Lampiran 7i. Hasil Produksi dan Harga TBS Bulan September

No	Nama Sampel	Harga	TKLK			TKLK			TKDK			Total (Rp)
			Panen 1		Total (Rp)	Panen 2		Total (Rp)	Panen 1		Total (Rp)	
			Kg	Total (Rp)		Kg	Total (Rp)		Kg	Total (Rp)		
1	Komin	2.800	418	1.170.400	459	1.285.200	406	1.136.800	313	876.400	4.468.800	
2	Iksan	2.700	548	1.479.600	413	1.115.100	390	1.053.000	391	1.055.700	4.703.400	
3	Sunaryo	2.700	436	1.177.200	447	1.206.900	380	1.026.000	403	1.088.100	4.498.200	
4	Sahid	2.800	491	1.374.800	474	1.327.200	263	736.400	415	1.162.000	4.600.400	
5	Damunis	2.800	454	1.271.200	473	1.324.400	368	1.030.400	438	1.226.400	4.852.400	
6	Joko	2.800	459	1.285.200	523	1.464.400	342	957.600	382	1.069.600	4.776.800	
7	Elfizon	2.800	528	1.478.400	477	1.335.600	382	1.069.600	294	823.200	4.706.800	
8	Jamaludin	2.800	445	1.246.000	487	1.363.600	416	1.164.800	346	968.800	4.743.200	
9	Sugianto	2.600	444	1.154.400	550	1.430.000	324	842.400	354	920.400	4.347.200	
10	Hondri	2.600	563	1.463.800	613	1.583.800	245	637.000	291	756.600	4.451.200	
11	Nurkholis	2.800	567	1.587.600	564	1.579.200	294	823.200	297	831.600	4.821.600	
12	Ridwan	2.600	399	1.037.400	428	1.112.800	335	871.000	422	1.097.200	4.118.400	
13	Sunardi	2.500	867	2.167.500	809	2.022.500	830	2.075.000	662	1.655.000	7.920.000	
14	Nasul	2.500	383	957.500	572	1.430.000	363	907.500	296	740.000	4.035.000	
15	Tukijan	2.500	406	1.015.000	445	1.112.500	337	842.500	403	1.007.500	3.977.500	
16	M. Rusdi	2.800	459	1.285.200	506	1.416.800	287	803.600	376	1.052.800	4.558.400	
17	Indra Jaya	2.800	548	1.534.400	420	1.176.000	266	744.800	413	1.156.400	4.611.600	
18	M. Rusmar	2.800	392	1.097.600	560	1.568.000	327	915.600	265	742.000	4.323.200	
19	Mutohan	2.800	506	1.416.800	568	1.590.400	243	680.400	321	898.800	4.586.400	
20	Musad	2.800	949	2.657.200	1.140	3.192.000	612	1.713.600	633	1.772.400	9.335.200	
21	Rasio Goni	2.500	539	1.347.500	463	1.157.500	231	577.500	399	997.500	4.080.000	
22	Sutarno	2.800	398	1.114.400	470	1.316.000	374	1.047.200	459	1.285.200	4.762.800	
23	Suparno	2.800	429	1.201.200	474	1.327.200	419	1.173.200	307	859.600	4.561.200	
24	Ngatiyo	2.800	639	1.789.200	443	1.240.400	289	809.200	375	1.050.000	4.888.800	
25	Wagimin	2.800	481	1.346.800	404	1.131.200	345	966.000	313	876.400	4.320.400	
Total & Rata - Rata			12.748	34.656.300	13.182	35.818.700	9.068	24.604.300	9.568	25.969.600	121.048.900	

Lampiran 7j. Hasil Produksi dan Harga TBS Bulan Oktober

No	Nama Sampel	Harga	TKLK		TKLK		TKDK		TKDK		Total (Rp)
			Panen 1		Panen 2		Panen 1		Panen 2		
			Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	
1	Komin	2.800	462	1.293.600	524	1.487.200	327	915.600	409	1.145.200	4.821.600
2	Iksan	2.700	550	1.485.000	474	1.279.800	357	963.900	334	901.800	4.630.500
3	Sunaryo	2.700	551	1.487.700	456	1.231.200	312	842.400	289	780.300	4.341.600
4	Sahid	2.800	571	1.598.800	475	1.330.000	305	854.000	362	1.013.600	4.796.400
5	Darmunis	2.800	557	1.559.600	437	1.223.600	277	775.600	261	730.800	4.289.600
6	Joko	2.800	439	1.229.200	459	1.285.200	374	1.047.200	345	966.000	4.527.600
7	Elifzon	2.800	491	1.374.800	501	1.402.800	374	1.047.200	283	792.400	4.617.200
8	Jamaludin	2.800	503	1.408.400	509	1.425.200	243	680.400	400	1.120.000	4.634.000
9	Sugianto	2.600	552	1.435.200	522	1.357.200	255	663.000	241	626.600	4.082.000
10	Hendri	2.600	544	1.414.400	465	1.209.000	272	707.200	365	949.000	4.279.600
11	Nurkholis	2.800	407	1.139.600	437	1.223.600	343	960.400	366	1.024.800	4.348.400
12	Ridwan	2.600	527	1.370.200	364	946.400	279	725.400	306	795.600	3.837.600
13	Sunardi	2.500	946	2.365.000	965	2.412.500	555	1.387.500	750	1.875.000	8.040.000
14	Nasul	2.500	479	1.197.500	408	1.020.000	416	1.040.000	392	980.000	4.237.500
15	Tukijan	2.500	457	1.142.500	426	1.065.000	362	905.000	312	780.000	3.892.500
16	M. Rusdi	2.800	475	1.330.000	576	1.612.800	272	761.600	299	837.200	4.541.600
17	Indra Jaya	2.800	441	1.234.800	487	1.363.600	259	725.200	287	803.600	4.127.200
18	M. Rusmar	2.800	419	1.173.200	467	1.307.600	412	1.153.600	319	893.200	4.527.600
19	Mutchan	2.800	559	1.565.200	535	1.498.000	265	742.000	261	730.800	4.536.000
20	Musad	2.800	927	2.595.600	895	2.506.000	578	1.618.400	546	1.808.800	8.528.800
21	Rasio Goni	2.500	447	1.117.500	516	1.280.000	361	902.500	336	840.000	4.150.000
22	Sutarno	2.800	469	1.313.200	499	1.397.200	266	744.800	290	812.000	4.267.200
23	Suparno	2.800	364	1.019.200	457	1.279.600	328	918.400	327	915.600	4.132.800
24	Ngatiyo	2.800	386	1.080.800	429	1.201.200	360	1.008.000	331	926.800	4.216.800
25	Wagimin	2.800	548	1.534.400	468	1.310.400	353	988.400	320	896.000	4.729.200
Total & Rata - Rata			13.071	35.465.400	12.751	34.645.100	8.505	23.077.700	8.831	23.945.100	117.133.300

Lampiran 7k. Hasil Produksi dan Harga TBS Bulan November

No	Nama Sampel	Harga	TKLK		TKLK		TKDK		TKDK		Total (Rp)
			Panen 1		Panen 2		Panen 1		Panen 2		
			Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	
1	Komin	2.800	426	1.192.800	474	1.327.200	279	781.200	281	786.800	4.088.000
2	Ikisan	2.700	522	1.409.400	374	1.009.800	262	707.400	276	745.200	3.871.800
3	Sunaryo	2.700	347	936.900	452	1.220.400	293	791.100	224	604.800	3.553.200
4	Sahid	2.800	456	1.276.800	444	1.243.200	320	896.000	242	677.600	4.093.600
5	Darmunis	2.800	423	1.184.400	505	1.414.000	225	630.000	230	644.000	3.872.400
6	Joko	2.800	417	1.167.600	507	1.419.600	204	571.200	229	641.200	3.799.600
7	Elfizn	2.800	347	971.600	455	1.274.000	312	873.600	324	907.200	4.026.400
8	Jamaludin	2.800	448	1.254.400	405	1.134.000	251	702.800	232	649.600	3.740.800
9	Sugianto	2.600	327	850.200	393	1.021.800	265	689.000	293	761.800	3.322.800
10	Hendri	2.600	421	1.094.600	437	1.136.200	264	686.400	199	517.400	3.434.600
11	Nurkholis	2.800	434	1.215.200	461	1.290.800	317	887.600	206	576.800	3.970.400
12	Ridwan	2.600	452	1.175.200	431	1.120.600	242	629.200	348	904.800	3.829.800
13	Sunardi	2.500	950	2.375.000	949	2.372.500	493	1.232.500	496	1.240.000	7.220.000
14	Nasrul	2.500	357	892.500	388	970.000	245	612.500	292	730.000	3.205.000
15	Tukijan	2.500	468	1.170.000	351	877.500	288	720.000	299	747.500	3.515.000
16	M. Rusdi	2.800	499	1.397.200	415	1.162.000	235	658.000	261	730.800	3.948.000
17	Indra Jaya	2.800	461	1.290.800	407	1.139.600	216	604.800	230	644.000	3.679.200
18	M. Rusmar	2.800	475	1.330.000	436	1.220.800	232	649.600	287	803.600	4.004.000
19	Mutohan	2.800	409	1.145.200	455	1.274.000	249	697.200	345	966.000	4.082.400
20	Musad	2.800	857	2.399.600	821	2.298.800	453	1.268.400	551	1.542.800	7.509.600
21	Rasio Goni	2.500	453	1.132.500	375	937.500	218	545.000	322	805.000	3.420.000
22	Sutarno	2.800	390	1.092.000	328	918.400	354	991.200	313	876.400	3.878.000
23	Suparno	2.800	403	1.128.400	430	1.204.000	291	814.800	340	952.000	4.099.200
24	Ngatiyo	2.800	349	977.200	438	1.226.400	290	812.000	215	602.000	3.617.600
25	Wagimin	2.800	449	1.257.200	428	1.198.400	208	582.400	329	921.200	3.959.200
Total & Rata - Rata			11.540	31.316.700	11.559	31.411.500	7.006	19.033.900	7.364	19.978.500	101.740.600

Lampiran 71. Hasil Produksi dan Harga TBS Bulan Desember

No	Nama Sampel	Harga	TKLK		TKLK		TKDK		TKDK		Total (Rp)
			Panen 1		Panen 2		Panen 1		Panen 2		
			Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	Kg	Total (Rp)	
1	Komin	2.800	396	1.108.800	403	1.128.400	200	560.000	182	509.600	3.306.800
2	Iksan	2.700	432	1.166.400	323	872.100	261	704.700	276	745.200	3.488.400
3	Sunaryo	2.700	412	1.112.400	465	1.255.500	191	515.700	220	594.000	3.477.600
4	Sahid	2.800	389	1.089.200	332	929.600	254	711.200	276	772.800	3.502.800
5	Darmunis	2.800	404	1.131.200	321	898.800	174	487.200	281	786.800	3.304.000
6	Joko	2.800	342	957.600	361	1.010.800	303	848.400	353	988.400	3.805.200
7	Elifzon	2.800	301	842.800	315	882.000	296	828.800	264	739.200	3.292.800
8	Jamaludin	2.800	370	1.036.000	350	980.000	285	798.000	276	772.800	3.586.800
9	Sugianto	2.600	304	790.400	450	1.170.000	276	717.600	194	504.400	3.182.400
10	Hendri	2.600	341	886.800	417	1.084.200	258	670.800	237	616.200	3.257.800
11	Nurkholis	2.800	321	898.800	464	1.299.200	306	856.800	277	775.600	3.830.400
12	Ridwan	2.600	388	1.008.800	306	795.600	183	475.800	301	782.600	3.062.800
13	Sunardi	2.500	747	1.867.500	784	1.960.000	659	1.647.500	536	1.340.000	6.815.000
14	Nasrul	2.500	380	950.000	345	862.500	297	742.500	290	725.000	3.280.000
15	Tukijan	2.500	442	1.105.000	386	965.000	199	497.500	292	730.000	3.297.500
16	M. Rusdi	2.800	378	1.058.400	473	1.324.400	278	778.400	235	658.000	3.819.200
17	Indra Jaya	2.800	354	991.200	405	1.134.000	346	968.800	258	722.400	3.816.400
18	M. Rusman	2.800	495	1.386.000	343	960.400	253	708.400	286	800.800	3.855.600
19	Mutohan	2.800	365	1.022.000	423	1.184.400	225	630.000	237	663.600	3.500.000
20	Musad	2.800	694	1.943.200	746	2.088.800	582	1.629.600	476	1.332.800	6.994.400
21	Rasio Gondo	2.500	353	882.500	401	1.002.500	229	572.500	237	592.500	3.050.000
22	Sutarno	2.800	379	1.061.200	384	1.075.200	232	649.600	262	733.600	3.519.600
23	Suparno	2.800	409	1.145.200	431	1.206.800	250	700.000	202	565.600	3.617.600
24	Ngatiyo	2.800	342	957.600	341	954.800	275	770.000	306	856.800	3.539.200
25	Wagimin	2.800	423	1.184.400	368	1.030.400	218	610.400	298	834.400	3.659.600
Total & Rata - Rata			10.161	27.583.200	10.337	28.055.400	7.030	19.080.200	7.052	19.143.100	93.861.900

Lampiran 10. Data Pendapatan Bersih Usahatani Kelapa Sawit

No	Nama Sampel	TR - Penerimaan/Penpatan Kotor (Rp)	TC - Total Biaya (TFC+TVC)	Pendapatan Bersih ($\pi = TR-TC$) (Rp)
1	Komin	45.873.600	17.631.975	28.241.625
2	Iksan	44.049.700	18.412.413	25.637.287
3	Sunaryo	45.220.100	16.815.770	28.404.330
4	Sahid	45.527.200	17.993.177	27.534.023
5	Darmunis	45.068.000	16.044.601	29.023.399
6	Joko	46.742.000	18.598.071	28.143.929
7	Elfizon	44.518.500	15.789.281	28.729.219
8	Jamaludin	45.943.200	16.009.410	29.933.790
9	Sugianto	43.425.200	15.859.649	27.565.551
10	Hendri	44.359.800	17.069.576	27.290.224
11	Nurkholis	47.010.400	15.630.242	31.380.158
12	Ridwan	43.066.400	16.759.125	26.307.275
13	Sunardi	85.767.700	27.132.394	58.635.306
14	Nasrul	43.046.100	17.924.780	25.121.320
15	Tukijan	41.391.500	17.912.366	23.479.134
16	M. Rusdi	47.974.000	18.401.347	29.572.653
17	Indra Jaya	44.355.400	18.088.413	26.266.987
18	M. Rusman	45.532.000	18.192.136	27.339.864
19	Mutohan	44.556.800	16.638.167	27.918.633
20	Musad	93.437.700	27.294.882	66.142.818
21	Rasio Gondo	42.009.500	18.059.525	23.949.975
22	Sutarno	44.581.600	17.814.452	26.767.148
23	Suparno	44.868.400	18.027.306	26.841.094
24	Ngatiyo	43.944.800	19.185.348	24.759.452
25	Wagimin	46.134.500	17.941.708	28.192.792
Total		1.208.404.100	455.226.114	753.177.986
Rata - Rata		Rp 48.336.164	Rp 18.209.045	Rp 30.127.119
		1790228,296		2.510.593
				Rp 27.895.481

Lampiran 11. Data Nilai R/C R

No	Nama Sampel	TR - Penerimaan/Pen patan Kotor (Rp)	TC - Total Biaya (TFC+TVC)	R/C R
1	Komin	45.873.600	17.631.975	2,60
2	Iksan	44.049.700	18.412.413	2,39
3	Sunaryo	45.220.100	16.815.770	2,69
4	Sahid	45.527.200	17.993.177	2,53
5	Damunis	45.068.000	16.044.601	2,81
6	Joko	46.742.000	18.598.071	2,51
7	Elfizon	44.518.500	15.789.281	2,82
8	Jamaludin	45.943.200	16.009.410	2,87
9	Sugianto	43.425.200	15.859.649	2,74
10	Hendri	44.359.800	17.069.576	2,60
11	Nurkholis	47.010.400	15.630.242	3,01
12	Ridwan	43.066.400	16.759.125	2,57
13	Sunardi	85.767.700	27.132.394	3,16
14	Nasrul	43.046.100	17.924.780	2,40
15	Tukijan	41.391.500	17.912.366	2,31
16	M. Rusdi	47.974.000	18.401.347	2,61
17	Indra Jaya	44.355.400	18.088.413	2,45
18	M. Rusmar	45.532.000	18.192.136	2,50
19	Mulohan	44.556.800	16.638.167	2,68
20	Musad	93.437.700	27.294.882	3,42
21	Rasio Gona	42.009.500	18.059.525	2,33
22	Sutarno	44.581.600	17.814.452	2,50
23	Suparno	44.868.400	18.027.306	2,49
24	Ngatiyo	43.944.800	19.185.348	2,29
25	Wagimin	46.134.500	17.941.708	2,57
Total		1.208.404.100	455.226.114	2,63
		48.336.164	18.209.045	

Lampiran 12. Data Pendapatan Kerja Keluarga

No	Nama Sampel	Pendapatan Bersih ($\pi = TR - TC$)	TKDK (Imputed)	NS - Nilai Sisa 20% Alat	PKK - Pendapatan Kerja Keluarga
1	Komin	28.241.625	2.421.048	494.000	31.156.673
2	Iksan	25.637.287	2.801.130	515.000	28.953.417
3	Sunaryo	28.404.330	2.394.974	409.000	31.208.304
4	Sahid	27.534.023	2.883.980	500.000	30.918.003
5	Darmunis	29.023.399	2.838.615	414.000	32.276.014
6	Joko	28.143.929	2.896.015	475.000	31.514.944
7	Elfizon	28.729.219	2.580.063	479.000	31.788.282
8	Jamaludin	29.933.790	2.812.721	465.000	33.211.511
9	Sugianto	27.565.551	2.579.222	430.000	30.574.773
10	Hendri	27.290.224	3.100.274	434.000	30.824.498
11	Nurkholis	31.380.158	2.335.577	410.000	34.125.735
12	Ridwan	26.307.275	2.877.183	480.000	29.664.458
13	Sunardi	58.635.306	4.998.237	558.000	64.191.543
14	Nasrul	25.121.320	2.914.205	499.000	28.534.525
15	Tukijan	23.479.134	2.584.478	429.000	26.492.612
16	M. Rusdi	29.572.653	2.716.133	415.000	32.703.786
17	Indra Jaya	26.266.987	2.978.068	410.000	29.655.055
18	M. Rusmar	27.339.864	2.898.607	404.000	30.642.471
19	Mutohan	27.918.633	2.534.030	414.000	30.866.663
20	Musad	66.142.818	5.322.235	558.000	72.023.053
21	Rasio Goni	23.949.975	2.974.381	410.000	27.334.356
22	Sutarno	26.767.148	2.851.088	410.000	30.028.236
23	Suparno	26.841.094	2.861.552	479.000	30.181.646
24	Ngatiyo	24.759.452	2.981.678	409.000	28.150.130
25	Wagimin	28.192.792	2.938.820	405.000	31.536.612
Total		30.127.119	74.074.314	452.200	33.542.292
			2.985.553		33.542.292

Lampiran 13. Dokumentasi













DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI



Nama Lengkap : **ARYA DIKI KUSUMA**
Tempat, Tgl. Lahir : Kuantan Singingi, 21 Juni 2002
Anak Ke : 3 (tiga)
Ayah : H. Sugiono
Ibu : Hj. Jumirah
Asal : Kab. Kuantan Singingi, Prov. Riau
Status : Mahasiswa/Lulusan Perguruan Tinggi
Bidang Keilmuan : Agribisnis

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar

Arya Diki Kusuma memulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Desa Langsat Hulu. Pada jenjang ini, ia memperoleh pendidikan dasar sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya.

2. Sekolah Menengah Pertama

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, Arya Diki Kusuma melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Kecamatan Sentajo Raya, Marsawa.

3. Sekolah Menengah Atas

Selanjutnya, ia menempuh pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. Pendidikan pada jenjang ini menjadi salah satu tahapan penting dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

4. Perguruan Tinggi

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, Arya Diki Kusuma melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS), pada Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.

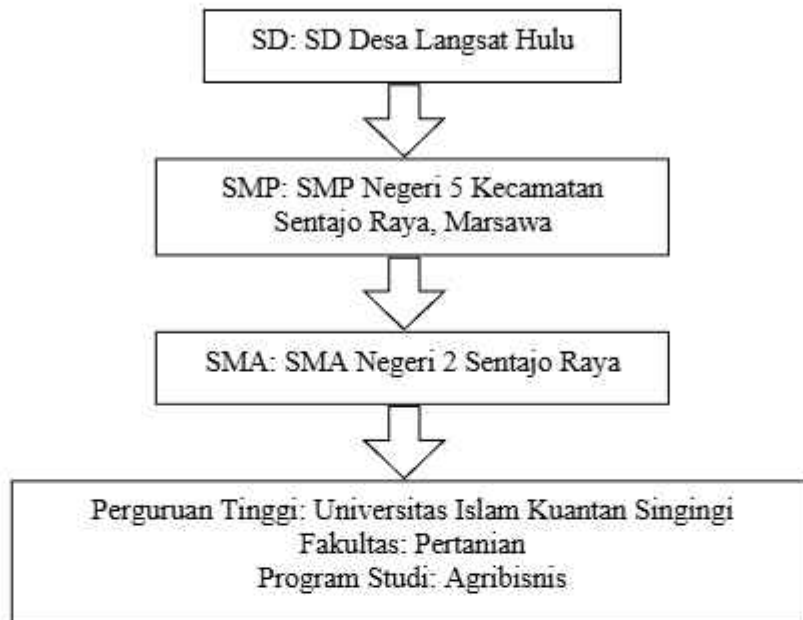
Melalui pendidikan di bidang Agribisnis, ia mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan pertanian, pengelolaan usaha pertanian, ekonomi pertanian, kewirausahaan, serta pengembangan potensi agribisnis untuk mendukung kemajuan masyarakat dan perekonomian daerah.

C. PERJALANAN PENDIDIKAN DAN NILAI KEHIDUPAN

Arya Diki Kusuma merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak H. Sugiono dan Ibu Hj. Jumirah. Ia tumbuh dalam lingkungan keluarga yang senantiasa memberikan perhatian terhadap pentingnya pendidikan, pembentukan karakter, serta nilai-nilai agama dan kehidupan bermasyarakat.

Bagi Arya Diki Kusuma, keluarga merupakan sumber motivasi utama dalam menempuh pendidikan dan membangun masa depan. Dukungan orang tua menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikannya sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

D. MOTIVASI DALAM MENUNTUT ILMU



E. KATA-KATA MUTIARA DAN MOTIVASI

Motto dari Imam Ahmad bin Hanbal

«“Dengan tinta, ilmu akan dicatat; dengan kesabaran, ilmu akan diraih.”»

Semangat menuntut ilmu membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kesungguhan. Pendidikan bukan hanya tentang memperoleh gelar, tetapi tentang membangun kemampuan, wawasan, akhlak, dan manfaat bagi orang lain.

Nasihat keilmuan Imam Malik:

Imam Malik dikenal sangat menekankan adab sebelum ilmu. Prinsip yang sangat terkenal dalam tradisi pendidikan Islam adalah bahwa seseorang perlu membangun adab dan akhlak sebelum memperdalam ilmu.

Moto yang dapat diambil:

«“Pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu, karena ilmu tanpa adab akan kehilangan keberkahannya.”»

Motto Pribadi Arya Diki Kusuma

«“Terus belajar, tetap rendah hati, berpegang teguh pada adab, dan jadikan ilmu sebagai jalan untuk memberikan manfaat bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.”»

F. HARAPAN DAN CITA-CITA

Arya Diki Kusuma diharapkan dapat terus mengembangkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama menempuh pendidikan, khususnya dalam bidang Agribisnis dan Pertanian. Dengan bekal pendidikan tersebut, ia dapat berkontribusi dalam pengembangan sektor pertanian, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi, serta pemanfaatan potensi pertanian di Kabupaten Kuantan Singingi dan Indonesia secara lebih luas.

Pendidikan hendaknya tidak berhenti pada pencapaian akademik semata. Ilmu yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehingga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

G. PENUTUP

Demikian biodata ini disusun sebagai gambaran mengenai identitas diri, latar belakang keluarga, perjalanan pendidikan, serta prinsip hidup Arya Diki Kusuma. Semoga perjalanan pendidikan yang telah ditempuh menjadi bekal untuk meraih masa depan yang lebih baik dan menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, mandiri, serta bermanfaat bagi sesama.

Marsawa, 11 September 2026

Hormat saya,



ARYA DIKI KUSUMA
NPM. 200113014